

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SISWA
DI MTs AL MISRI DESA CURAHMALANG
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Diana Azizatul Hima
NIM. 084 131 504

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM (PI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PI)
TAHUN 2017**

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SISWA
DI MTs AL MISRI DESA CURAHMALANG
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Diana Azizatul Hima
NIM. 084 131 504

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SISWA
DI MTS AL MISRI DESA CURAHMALANG
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Diana Azizatul Hima
NIM. 084 131 504

Dosen Pembimbing:


Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SISWA
DI MTS AL MISRI DESA CURAHMALANG
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP. 19790531200604 1 016

Sekretaris



Dr. Moh. Sutomo, M. Pd
NIP. 19711015199802 1 003

Anggota:

1. Hafidz, S. Ag. M. Hum
2. Fuadatul Huroniyah, S. Ag. M. Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus:57).¹

¹ *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Satu Warna).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Sudarman S.Pd dan Ibunda tercinta Siti Khotimah S.Pd.I, yang selalu memberikan kasih sayangnya, mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis hingga sampai sekarang ini, serta membantu baik moril dan materiil, selalu memberi motivasi dan do'a yang tiada henti dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakaku, Heru Prasetyo Utomo dan adikku Hendy Kurniawan tercinta, yang telah memberikan motivasi dan dukungan, semoga Allah menempatkanmu di syurgaNya.
3. Kepada guru-guru, dosen-dosen dan dosen pembimbingku yang telah banyak membimbing dan mengajarku, memberi ilmu sampai sekarang ini.
4. Terimakasih untuk teman-teman sejawatku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, serta teman-teman UBM, khususnya teman-teman Taekwondo.

Terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W. yang telah menunjukkan jalan yang lurus.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Babun Soeharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas belajar selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul yang saya ajukan.
5. Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membagi ilmu dan pengalamannya, Serta Segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
7. Drs. H. Nasihin, selaku Kepala MTs Al Misri yang telah memberikan izin serta bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini.
8. Muhammad Faisol, S.Pd, selaku Koordinator dan guru BK di MTs Al Misri yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah S.W.T. serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal , namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Jember 17 Desember 2017
Penulis

Diana Azizatul Hima
084 131 504

ABSTRAK

Diana Azizatul Hima, 2017: *Implementasi Konseling Islam dalam Membina Mental Spiritual Siswa di Mts Al Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jember: IAIN Jember. Pembimbing: Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si.

Konseling Islam merupakan suatu aktifitas bimbingan untuk membentuk mental dan spiritual serta membantu menanggulangi problem hidup dengan baik dan benar sesuai syariat Islam. Dimasa sekarang banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik yang berdampak pada pendidikan dan pola pikir peserta didik, untuk itu perlu ada usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam membina mental spiritual peserta didik serta membantu permasalahan yang terjadi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. (2) Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penerapan konseling Islam dalam membina mental siswa di MTs Al Misri Curahmalang, (2) untuk mengetahui penerapan konseling Islam dalam membina spiritual siswa di MTs Al Misri Curahmalang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menganalisis penerapan konseling Islam dalam membina mental spiritual. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) implementasi konseling Islam dalam membina mental siswa tidak terlepas dari materi dan metode yang diberikan, dalam pemberian materi dengan memberikan nilai-nilai moral Islam (iman, Islam/ibadah, ihsan) dengan mengupayakan tiga fungsi konseling yaitu prefentif, preserfatif dan kuratif: (a) prefentif dengan memberikan orientasi, informasi, tatatertip, diadakan kelas klasikal, dan memiliki program setiap tahunnya dengan mengundang polisi dan dokter dipuskesmas setempat. (b) preservative: bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, (c) kuratif: memantau kegiatan siswa, memberikan memotivasi dan wawasan, melakukan komunikasi dari hati ke hati. Dan untuk melakukan kegiatan itu diperlukan suatu pendekatan atau metode yang dilakukan: (a) pembimbing dengan memberikan ayat-ayat Al-Qur'an disela-sela bimbingan (*bil mujadalah*), (b) pembimbing memberikan atau mencontohkan teladan-teladan Rasulullah (*bil mauidzah*). 2) konseling Islam dalam membina spiritual siswa dengan mengupayakan fungsi *development* (pengembangan) dengan mengadakan: (a) kegiatan pagi simpati, (b) kegiatan pembiasaan keagamaan setiap pagi (shalat duha, setoran juz amah, TPQ, istighosa, berdo'a bersama), (c) membaca asmaul husna, (d) meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (membaca kitab kuning, kaligrafi), (e) kegiatan kelas target (hafalan surat yasin).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63

B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-Tahap Penelitian	69

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data Analisis Data	90
C. Pembahasan Temuan	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataann Keaslian Tulisan
6. Pedoman Penelitian
7. Denah Ruang
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu.....	15
4.1 Nama-nama Guru MTs Al Misri.....	80
4.2 Jumlah Siswa.....	82
4.3 Data Peserta Didik yang Memiliki Masalah	83
4.4 Jenis Masalah Peserta Didik	84
4.5 Mata Pelajaran MTs Al Misri	85
4.6 Jadwal Bimbingan dan Konseling.....	86
4.7 Pengembangan diri (pembinaan agama) Mts Al Misri	87
4.8 Sarana dan Prasarana.....	89

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur organisasi MTs Al Misri	78
4.2 Struktur organisasi bimbingan dan konseling	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konseling adalah aktifitas pemberian bimbingan, nasihat atau anjuran-anjuran kepada individu atau kelompok. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.

Konseling Islam bukanlah suatu hal baru, sebagai suatu pendekatan yang secara langsung menyentuh psikis manusia, konseling Islam telah ada sejak pertama kali Nabi Muhammad mengemban tugas kerasulannya, selama ini konseling yang ada dan telah menghiasi literatur-literatur di barat adalah konseling yang berdasarkan teori barat, khususnya di Indonesia yang sampai saat ini teori-teori konseling yang banyak dikemukakan dan dipakai para konselor umumnya di ambil dari teori-teori barat.² Bangsa indonesia yang mayoritas Islam mestinya dalam konseling dilayani dengan pendekatan dan teknik yang Islami. Untuk itu pendekatan dan teori-teori konseling yang ada perlu dimodifikasi agar tidak melanggar aturan norma-norma Islam.³

² Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

³ Ibid., 2.

Dalam masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip *guidance and counseling* yang bersumber dari firman Allah serta hadits Nabi. Seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: تَرَكْتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. ابن عبد البر

Artinya: "Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda: "Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu: Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya". [HR. Ibnu Abdil Barr].

Hadits diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan ideal dan konseptual bimbingan koseling Islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan dan konseling Islami bersumber.

Bimbingan konseling Islam merupakan bagian dari integral pendidikan yang memiliki fungsi dan peranan yang strategis, antara bimbingan konseling Islam dan pendidikan memiliki tujuan yang selaras, yaitu dapat dilihat dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pada masa sekarang dapat dilihat banyak terjadi permasalahan seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, dan lain sebagainya, yang merupakan dampak negatif yang mengakibatkan kemerosotan moral atau akhlak peserta didik.

Berbagai peristiwa itu tentunya sangat mengkhawatirkan para akademisi tentang bagaimana nasib bangsa ini jika generasi mudanya sudah tertanam benih-benih permusuhan antara teman, tidak konsentrasi dalam pelajaran, dan tidak mencerminkan nilai-nilai moralitas yang menjadi bekal untuk menjadi pemimpin bangsanya. Meskipun kasus-kasus ini tidak dialami sebagian besar peserta didik, dan masih banyak peserta didik yang konsisten dengan niat dan tujuan mereka untuk meraih cita-cita, namun jika tidak segera ditangani serius akan menjadi virus yang dapat mempengaruhi yang lainnya.

Dari pengamat penulis di MTs Al Misri bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penyimpangan pada anak baik dari keluarga, teman, lingkungan,

⁴ Ramayulis Dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 1.

media dan kondisi psikologis anak yang dimana masih labil, tidak dapat mengontrol emosi dan mudah terpengaruh.⁵

Melihat permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks tersebut, para guru diharapkan dapat membangun keseimbangan mental spiritual dan kesadaran moral dari peserta didik. Jika pembinaan para guru kepada peserta didik tidak seimbang antara emosi, spiritual, intelektual, dan sikap kepribadian, maka dapat dikategorikan telah gagal menjadikan manusia yang seutuhnya.

Berbicara tentang mental spiritual, Hamdani Bakran Adz-Dzaky⁶ mengungkapkan bahwa akhlak atau tingkah laku merupakan ekspresi dari kondisi mental dan spiritual, dan manusia yang telah memiliki eksistensi emosional yang stabil adalah seseorang yang telah memiliki mental dan spiritual yang baik, benar dan cerdas sehingga akan melahirkan moral (akhlak) yang terpuji. Maka dari itu untuk menyeimbangkan eksistensi emosi maka, spiritual sangat diperlukan karena dapat membantu kita dalam menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Konseling Islam dibandingkan dengan konseling barat, tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup sejahtera, tetapi juga menunjukkan ke arah hidup yang sakinah, hati merasa tenang dan tentram karena kedekatannya dengan Allah.

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MTs Al Misri

⁶ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), 253.

Mental dan spiritual sangat berpengaruh besar dalam menunjang keberhasilan anak, untuk mencapai keberhasilan itu dibutuhkan kematangan emosi dan spiritual yang dimana kematangan tersebut bergantung pada tingkat kesadaran baik secara individu maupun melalui proses pelatihan, pendidikan dan bimbingan yang *continue*. Maka usaha-usaha membina mental dan spiritual melalui berbagai pendekatan psikologis berupa bimbingan, konseling, merupakan pendekatan alternatif yang perlu dikembangkan agar generasi muda di Negara kita menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Kemudian dalam hal ini peneliti menemukan fenomena, bahwa dalam membina mental spiritual di MTs Al Misri desa Curahmalang kecamatan Rambipuji, agak sedikit berbeda dengan sekolah lainnya. Dalam pengadaan bimbingan konseling, MTs Al Misri selain menggunakan pendekatan konvensional (umum), MTs Al Misri juga menggunakan pendekatan yang lebih ditekankan pada nilai-nilai Islam sebagai usaha madrasah dalam membina mental dan spiritual serta membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, yang dimana usaha tersebut bertujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih jauh lagi dengan mengangkat sebuah judul Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental Spiritual di MTs Al-Misri Desa

Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

⁷ Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2017), 72.

⁸ *Ibid.*, 73.

1. Mendeskripsikan Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan, khususnya tentang konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun yang diketahui dari hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang konseling islam dalam membina mental spiritual.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

- c. Bagi MTs Al-Misri, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan konseling islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan diberlakukan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Implementasi Konseling Islam

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁹

Berdasarkan penjelasan di atas istilah implementasi berarti pelaksanaan, penerapan atau prakteknya, sedangkan secara operasional implementasi berarti bagaimana sebuah konsep atau teori dilaksanakan di lapangan atau bagaimana konsep bimbingan konseling islam diterapkan di lembaga pendidikan sebagai suatu sistem baru di MTs al-Misri desa Curahmalang, kecamatan Rambipuji, Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2009), 178.

b. **Konseling islam**

Konseling islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelayanan dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁰

Dari pengertian tersebut peneliti sampaikan ciri-ciri pokok konseling islam yaitu, *Pertama*, adanya bantuan dari seorang ahli yang seluruh aktifitasnya memberikan bimbingan atau wawasan, pelayanan dan pedoman kepada individu. *Kedua*, proses bantuan dilakukan wawancara, konseling. *Ketiga*, berparadigma pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, *keempat*, seluruh kegiatan atau bantuan yang diberikan bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah guna memperbaiki tingkah laku individu dimasa yang akan datang.

Adapun yang dimaksud dengan memberikan bimbingan yaitu usaha memberikan informasi, memberitahukan, mengarahkan atau menuntun pada suatu tujuan. Dalam hal ini, bimbingan mengarahkan pada peserta didik untuk menuju pada suatu tujuan yang lebih baik.

2. **Membina Mental Spiritual**

a. **Membina**

Membina adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efesien. dalam kamus bahasa indonesia

¹⁰ Adz-Dzaky, *Konseling ...*, 189.

membina adalah membangun, mendirikan.¹¹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konseling islam dalam membina mental spiritual pada diri siswa.

b. Mental spiritual

Mental yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan, seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat serta yang hak dan yang batil.¹²

Spiritual yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental, seperti syirik (menduakan Allah), nifaq, fasiq dan kufur; lemah keyakinan dan alam ghaib; semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.¹³

Adapun yang dimaksud membina mental spiritual adalah tidak hanya pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menyangkut kemampuan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi konseling islam dalam membina mental spiritual di MTs Al Misri adalah proses pemberian bimbingan, nasihat atau bantuan kepada individu dalam membangun atau mengembangkan mental spiritual dalam diri, yang seluruh kegiatannya berorientasi atau berlandaskan dengan nilai-nilai islam.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 152.

¹² Adz-Dzaky, *Konseling...*, 237.

¹³ *Ibid.*, 240.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku pedoman “Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh tim penyusun IAIN Jember sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan (jika ada), kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada).

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

¹⁴ Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman...*, 53.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan, biodata penulis).

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sahid Rahmatullah “implementasi pendidikan agama Islam dalam membina kesehatan mental santri di Yayasan penolong pendidikan anak yatim dan miskin Gianyar Bali”, metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam peningkatan kesehatan mental siswa perlu adanya EQ dan SQ yang dimana pengaplikasiannya menggunakan materi pendidikan agama Islam dan disana ada beberapa serangkaian kegiatan keagamaan seperti shalat duha, shalawat, setoran hafalan, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman...*, 45.

¹⁶ Sahid Rahmatullah, *Skripsi (Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Santri)*. (Jember: Iain, 2017).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifudin “Implementasi akhlakul karimah guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa SDN Serut 01 Panti Jember tahun pelajaran 2013/2014”, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghasilkan kesimpulan bakwa proses membina kecerdasan spiritual siswa harus menerapkan akhlakul karimah, implemnetasi akhlakul karimah guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa disebut sebagai soft skills atau keterampilan yang semua guru tidak melakukannya, akhlakul karimah jasmaniah dalam membina kecerdasan spiritual yaitu ketegasan, suri tauladan, berbicara baik, dan menghargai anak didik, akhlakul karimah rohaniah dalam membina kecerdasan spiritual yaitu taqwa dalam ibadah, keikhlasan, rendah hati dan pemaaf.¹⁷
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, “Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pelajaran akhlak di madrasah tsanawiyah an-nur dusun Taman desa Mengok kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016”, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan akhlak anak usia tingkat menengah pertama sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam meningkatkan dan membina anak harus dengan pendekatan yang khusus, apalagi dalam suatu sekolah yang mempunyai anak

¹⁷ Muhammad Saifudin, *Skripsi (Implementasi Akhlakul Karimah Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa)*, (Jember: Iain, 2014).

didik berbeda, dari situlah seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sahid Rahmatullah “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Santri Di Yayasan Penolong Pendidikan Anak Yatim an Miskin Gianyar Bali”	Penelitian ini mengkaji mental dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menggunakan materi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mental peserta didik.
2	Muhammad Saifudin “Implementasi Akhlakul Karimah Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Sdn Serut 01 Panti Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”	Penelitian ini mengkaji kecerdasan spiritual sebagai peningkatan mental peserta didik. Dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini fokus pada akhlakul karimah guru dan menggunakan pendekatan kualitatif.
3	Zainuddin “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”	Penelitian ini mengkaji peningkatan kecerdasan spiritual. Dan menggunakan pendekatan kualitatif	penelitian ini memfokuskan peran guru melalui pelajaran akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

¹⁸ Zainuddin, Skripsi (*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak*), (Jember: Iain, 2016).



B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Islam

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. walaupun antara bimbingan dan konseling dikemukakan dengan gaya, bahasa dan cara yang berbeda, namun bimbingan konseling tetap memiliki kesamaan. Keduanya merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang dan belajar, sehingga mereka butuh untuk diarahkan dan dibimbing.

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.¹⁹

Berikut ini unsur-unsur pokok yang terkait dalam bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan agar individu bisa mencapai perkembangan yang optimal.
- 2) Bantuan itu diberikan oleh orang yang ahli, dilakukan secara sistematis dan terus-menerus.

¹⁹Ramayulis, Bimbingan..., 107.

- 3) Bimbingan itu diberikan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan.
- 4) Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam membantu secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup dan kemanfaatan sosial.

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counselling*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat.²¹

Berikut ini beberapa tinjauan terminologi tentang konseling, diantaranya:

Patterson, mengemukakan konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antara seorang terapis dengan satu atau lebih klien dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.²²

Hallen A, mengemukakan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu

²⁰ Ibid., 109.

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

²² Adz-Dzaky, *Konseling...*, 179.

berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²³

Hamid Zahran mengemukakan bahwa konseling yaitu suatu proses dengan penuh kesadaran dan terencana untuk membantu individu (klien) agar lebih dapat mengenal dirinya sendiri, memahaminya dengan baik, mempelajari kepribadiannya, mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya, dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapinya.²⁴

Dari penjelasan menurut para ahli dapat dipahami bahwa, Konseling pada dasarnya adalah suatu aktivitas pemberian nasihat berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif dengan memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis.

c. Pengertian Konseling Islam

Dalam literatur bahasa Arab konseling disebut *al-Irshād* atau *al-Istisyārah*, dan kata bimbingan disebut *at-Taujīh*. Dengan demikian

²³ Amin, *Bimbingan...*, 11.

²⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 55.

guidance and counseling dialih bahasakan menjadi *at-Taujih wa al-Irsyād* atau *at-Taujih wa al-Istisyārah*. Secara etimologi kata *Irsyād* berarti: *al-Hudā, ad-Dalālah*, dalam bahasa Indonesia berarti: meminta nasihat, konsultasi.²⁵

Dalam prespektif ajaran Islam konteks pengertian bimbingan dan konseling Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian bimbingan dan konseling yang secara historisnya bermuara dari kajian barat yang kemudian maju dan berkembang dalam berbagai disiplin ilmu termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran.

Konseling Islam merupakan proses konseling atau nasihat yang juga berorientasi kepada tujuan pendidikan Islam, dan membangun kehidupan sakinah, kehidupan yang tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketentraman hidup spiritual.

Hamdani Bakran menjelaskan bahwa konseling dalam Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problem hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW.²⁶

Selanjutnya Az-Zahrani mengemukakan konseling Islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan

²⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 79.

²⁶ *Ibid.*, 6.

penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.²⁷

Berikut pemikiran yang hampir bersamaan juga dipaparkan oleh Yahya Jaya, megartikan bimbingan dan konseling dalam Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individual atau kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama dalam bidang akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.²⁸

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para alih bahwa konseling Islam adalah layanan bimbingan, bantuan konselor kepada klien/konseli yang berbentuk pengarahan, pencerahan, dan bersifat mengarahkan dari pembimbing kepada terbimbing dengan pendekatan nilai-nilai Islam untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya. Dengan kata lain mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakal/berserah diri kepada Allah.

²⁷ Hikmawati, *Bimbingan...*, 55.

²⁸ Ramayulis, *Bimbingan...*, 7.

Penggunaan istilah konseling Islam bukan berarti mengislamkan teori dan konsep barat yang telah ada melainkan untuk memandang bimbingan konseling dalam prespektif ajaran Islam. Thohari Musnamar menjelaskan bahwa upaya Islamisasi ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling yakni upaya untuk menggali konsep-konsep islami yang diterapkan oleh Rasulullah Saw dalam bidang tersebut.²⁹

Dengan demikian Islamisasi ilmu pengetahuan bukan dalam arti akan mengislamkan teori-teori dan konsep-konsep ilmu yang ada atau menghapuskan yang ada dan menggantikannya dengan islam, melainkan suatu upaya untuk menetengahkan alternatif baru berkenaan dengan teori dan konsep ilmu pengetahuan yang berazaskan dan bernafaskan islam.

Seperti yang diungkapkan oleh, Choliq yang mengemukakan bahwa konseling Islam didasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dengan landasan kerja pemberian layanan: (1) mengikuti bimbingan dan konseling konvensional yang dilaksanakan secara Islami, dan (2) memberikan bimbingan dan konseling yang sepenuhnya bersumber dari ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³⁰

Dikaitkan dengan tulisan ini dapat dipahami bahwa, tidak ada bedanya posisi antara bimbingan dan konseling secara konvensional yang

²⁹ Ibid., 8.

³⁰ Hikmawati, *Bimbingan...*, 56.

selama ini diterapkan disekolah-sekolah dengan bimbingan dan konseling Islam, objek formal yang dibahas dalam keilmuan bimbingan dan konseling sama-sama memperbincangkan manusia dengan segala keunikannya atau manusia dengan segala permasalahannya, dan semua aktifitas dalam bimbingan konseling sama-sama berupaya memanusiakan manusia dan memuliakan manusia, yang membedakan adalah pendekatan didalam bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai Islam yang mengarah pada pembinaan akhlak yang baik.

Selanjutnya Menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky, menyatakan bahwa, ciri dan kekhasan konseling Islam yang sangat mendasar, adalah:³¹

- 1) Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- 2) Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli klien dan konseli/klien yang meminta bimbingan ke pada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- 3) Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya maupun klien dan Allah menghukum mereka sebagai orang yang menganggap enteng, mendustakan dan mengabaikan agama.
- 4) Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kesadaran nurani, setelah itu proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab terjadinya penyimpangan, kemudian setelah tampak cahaya kesucian

³¹ Adz-Dzaky, *Konseling...*, 190.

dalam dada (*qalb*), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan diri secara esensial.

- 5) Konselor sejati dan utama adalah mereka yang dalam proses konseling selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, bahwa ciri utama konseling Islam yaitu berparadigma pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Paradigma adalah sistem atau model konseptual yang menggambarkan suatu aspek kenyataan dimana nantinya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus diambil untuk menjalankan suatu penelitian. Paradigma itu jelas berakar pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Empirik. Penjelasan yang telah dibahas, dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Bertitik tolak dari Al Qur'an dan Hadits.

Al Qur'an, adalah wahyu Allah Ta'ala yang telah diturunkan oleh Allah Ta'ala kepada Rasul-Nya Muhammad saw, melalui seorang malaikat-Nya yang bernama Jibril as, dan atas bimbingan-Nya pula Nabi Saw dapat menerangkan dan menjelaskan tafsir dan ta'wil wahyu-Nya itu sebagai suatu pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat (As Sunnah).³²

Sunnah (Al-Hadits) ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah, sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syariah, Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.³³

³² Ibid., 280.

³³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Dan Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008), 22.

Dari bekal al-Qur'an dan al-Hadits itulah para ahli waris, pengikut, murid, sahabat dapat memahami secara dalam dan mengakar dan pemahaman itupun bukan datang dengan sendirinya melainkan atas pertolongan, bimbingan dan wahyu Allah Swt.

2) Bertitik tolak dari Khazanah Keislaman.

Pola ini bertitik pada istilah-istilah atau konsep-konsep yang terdapat dari ilmu-ilmu keislaman tradisional, seperti ilmu kalam, tasawuf, filsafat, fiqih, ushul fiqih, tafsir dan lain sebagainya. Konsep-konsep psikologi islam yang diambil dari khazanah ilmu keislaman itu secara tidak langsung dikembangkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.³⁴

3) Mengambil inspirasi dari khazanah psikologi moderen dan membahasnya dengan pandangan dunia islam.

ilmuwan Muslim menggunakan istilah-istilah pokok dalam khazanah sains moderen, sebagai inspirasi untuk mengkaji persoalan yang sama dalam pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadits.³⁵ Cara ini dikategorikan sebagai cara yang tidak langsung dalam upaya mengungkapkan pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang manusia.

Diantara ketiga uraian yang telah dibahas, dapat dicermati bahwa sumber utama dalam konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

³⁴ H. Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 68.

³⁵ *Ibid.*, 73.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan naqliyah, dan landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling Islam berlandasan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam, ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerakan operasional itu antara lain ilmu jiwa (psikologi), ilmu hukum Islam, ilmu-ilmu kemasyarakatan (sosiologi, antropologi sosial dan sebagainya).

Maka dari uraian yang telah dibahas selama ini, dapat disimpulkan ciri atau unsur yang terkandung dalam konseling Islam adalah:³⁶

- 1) Ada usaha yang dilakukan, yaitu berbentuk bantuan, (pembimbing dalam memberikan bantuan tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada klien, konselor sebagai motivator saja dalam kegiatan tersebut).
- 2) Ada sesuatu yang akan dibantu, yaitu menyelesaikan masalah kehidupan klien baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.
- 3) Ada tujuan yang akan dicapai, yaitu mandiri dan dewasa, secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁷

³⁶ Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012, 61.

³⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konselin Dalam Islam*, (Jogyakarta: Uii Press, 2001), 35.

- 4) Ada bidang-bidang dan jenis-jenis kegiatan, yaitu bidang-bidang dan jenis-jenis pendukung dalam proses bantuan yang diberikan.
- 5) Seluruh kegiatan bantuan berorientasi/berlandaskan nilai-nilai keislaman, baik itu Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan pengalaman ilmuwan atau orang-orang saleh (Empirik).

d. Fungsi Konseling Islam

Fungsi merupakan bagian utama dari cabang kerja yang selanjutnya menjadi aktivitas. Dengan demikian, yang dimaksud dengan fungsi konseling adalah hal-hal yang terkait dengan segala aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan program konseling disekolah/madrasah.

Adapun Fungsi konseling secara tradisional,³⁸ yaitu :

a) *Remedial* atau *Rehabilitatif*

Remedial atau *Rehabilitatif* sama dengan fungsi *kuratif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Peranan *remedial* berfokus pada: (a) penyesuaian diri, (b) menyembuhkan masalah psikologis yang dialami, (c) mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.

b) Fungsi Educatif/Pengembangan

Fungsi Educatif, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih

³⁸ Adz-Dzaky, *Konselng...*, 217.

baik.³⁹ Fungsi ini berfokus untuk; (a) membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, (b) mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, (c) meningkatkan kemampuan menghadapi transisi kehidupan, (d) membantu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, mengingatkan keterampilan komunikasi, memutuskan arah hidup, dan semacamnya.

c) Fungsi Prefentif (*pencegahan*)

Fungsi prefentif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.⁴⁰ Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi resiko hidup yang tak perlu terjadi.

e. Tujuan konseling Islam

Berdasarkan rumusan pengertian dan problem yang mungkin muncul dalam kehidupan individu, maka tujuan konseling Islam, yaitu:

- a) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, dan kesehatan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang

³⁹ Muamar Al Qodiri, *Implementasi Layanan Konseling Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Siswa*, Jurnal, Vol. 1 No. 3, (Sumatra Utara: Pascasarjana Uin Sumatra Utara, 2017), 406.

⁴⁰ *Ibid.*, 405.

dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

- b) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan berbuat taat kepada Tuhannya, mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya.

Jika dikaitkan dengan fungsinya, tujuan konseling Islam dapat dilihat dengan rumusan yang bertahap berikut ini:

- 1) Secara preventif, membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- 2) Secara kuratif/korelatif, membantu untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- 3) Secara perseveratif, membantu individu menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik.
- 4) Secara developmental, membantu menumbuhkan situasi dan kondisi yang telah baik agar mejadi lebih baik.

Selanjutnya jika dikatikan dengan dengan settingan sekolah, maka tujuan konseling Islam dapat dirumuskan seperti:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta memahami tingkah laku peserta didik.
- 3) Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 4) Membantu untuk hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
- 6) Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.⁴¹

⁴¹Lubis, *Konseling...*, 46

f. Metode dan teknik konseling Islam

1) Metode Konseling Islam

Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125).⁴²

Ayat diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif.

Adapun teori atau metode konseling secara Islami, adalah sebagai berikut:

a) Al-Hikmah

Pendekatan *al-Hikmah* adalah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberikan bimbingan/bantuan kepada individu yang membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya sehingga dia dapat menyelesaikan dan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara materi.⁴³

⁴² *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Satu Warna).

⁴³ Ramayulis, *Bimbingan...*, 157.

Pada intinya *bil al-Hikmah* merupakan kegiatan membimbing seorang individu dengan bijak yang dilakukan dengan adil, sabar dan tabah, yang memberikan makna selalu memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, situasi sosiokultural dan kondisi klien. Kegiatan konseling dengan hikmah harus disesuaikan dengan kadar bahasa, dan lingkungan pendengarannya.

Faktor terwujudnya pendekatan *al-Hikmah*:

- (1) Keadaan dan situasi orang-orang yang dikonselingi.
- (2) Kadar atau ukuran materi (pesan konseling) yang disampaikan agar mereka tidak merasa keberatan.
- (3) Metode konseling *al-Hikmah* di buat dengan variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.⁴⁴

b) *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*

Al-Mau'izhoh al-Hasanah yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para *Auliya*-Allah.⁴⁵ Dalam penggunaan metode atau teori ini konselor harus benar-benar telah menguasai dengan baik sejarah, riwayat hidup dan perjuangan orang-orang agung, pejabat-pejabat Allah dan kekasih-kekasih-Nya, khususnya Rasulullah Saw. Materi-materi *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* dapat diambil dari sumber-sumber pokok

⁴⁴ Ibid., 158

⁴⁵ Adz-Dzaky, *Konseling...*, 201

ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma Islam. Sumber-sumber yang dimaksud itu adalah:

- (1) Al-Qur'an Al-Karim.
- (2) As-Sunnah (perilaku Rasulullah Saw).
- (3) Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi).
- (4) Pendapat atau ijtihad para Ulama Muslim.
- (5) Pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non Muslim.⁴⁶

c) *Al-Mujadalah bil Ahsan*

Al-Mujadalah bil Ahsan, yaitu upaya konseling melalui jalan bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai dan tidak arogan.⁴⁷ *Al-Mujadalah* merupakan pendekatan bimbingan atau konseling dengan mengungkapkan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah, Teori ini biasa digunakan ketika seseorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan, pendekatan ini ditunjukkan sebagai reaksi alternative dalam menjawab respon negative dari klien.

Prinsip-prinsip dan khas teori ini adalah:

- (1) Harus ada kesabaran yang tinggi dari konselor.
- (2) Konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik.
- (3) Saling menghormati dan menghargai.
- (4) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran.

⁴⁶ Ibid., 202

⁴⁷ Ramayulis, *Bimbingan...*, 160

- (5) Rasa persaudaraan dan kasih sayang.
- (6) Tutur kata dan bahasa yang mudah difahami dan halus.
- (7) Tidak menyinggung perasaan klien.
- (8) Mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas.
- (9) Ketauladanan yang sejati.⁴⁸

Adapun secara umum, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam ada tiga, yaitu:

- a) Metode direktif, yaitu metode terapeutik dalam proses pelayanan dan konseling. Metode tersebut, konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya, pendekatan metode direktif dalam proses bimbingan bersifat langsung dan terkesan otoriter. Contoh yang termasuk kedalam metode ini adalah: ceramah, nasihat, dan lain-lain.
- b) Metode nondirektif, yaitu nondirektif disebut juga dengan metode *client centered* (metode yang terpusat pada klien), dengan metode ini klien menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebebaskan untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya.
- c) Metode elektif, yaitu metode yang memadukan antara metode direktif dan non direktif, dengan metode elektif, konselor dalam melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi bisa memiliki

⁴⁸ Adz-Dzaky, *Konseling...*, 205

fleksibilitas dalam menggunakan metode-metode yang ada, karena masing-masing metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya.

Secara umum penerapan metode yang dipakai dalam BK Islam cenderung pada metode elektif. Hal tersebut dapat kita simak contoh dari Rasulullah Saw, sebagai suri teladan konselor yang baik dalam menerapkan bimbingan konseling.

Contoh (*uswa*) Rasulullah Saw Terkait dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada umatnya dalam prespektif Islam, yakni: (1) mengajak berpergian senantiasa mengingatkan untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt., (2) melakukan komunikasi dengan ungkapan lembut, (3) menghargai anak-anak yang sedang bermain, (4) tidak banyak mencela dan menegur anak, (5) mengadakan uji kemampuan, (6) bersikap tertib antisipatif, (7) bersikap toleransi karena situasi; (8) bersikap preventif, (9) tidak melakukan kekerasan fisik, (10) tidak memanjakan, (11) tidak egois, (12) bersifat rendah hati (*tawadlu*), (13) memuju terlebih dahulu ketika menasihati anak, (14) memberikan berita gembira kepada yang terkena musibah, (15) menganjurkan untu melakukan yang mudah, dan yang paling dekat.⁴⁹

2) Teknik Konseling Islam

Menurut sifat bantuan yang diberikan dapat dibedakan antara teknik pemberian informasi, teknik yang mendorong aktivitas tertentu

⁴⁹ Ibid., 37.

dan teknik yang memberikan penyembuhan atau terapi.⁵⁰ Untuk lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut:

- a) Teknik pemberi informasi, teknik ini dapat memberikan informasi secara lisan maupun tertulis.
- b) Teknik yang mendorong aktivitas tertentu, Bimbingan yang mendorong kegiatan umumnya dapat dilakukan secara kelompok, dan berfungsi bukan saja memberi informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk saling menyesuaikan diri, menyalurkan dorongan-dorongan mereka, dan sebagainya. Teknik-teknik ini meliputi kunjungan kelompok, orientasi, kegiatan *club*, organisasi siswa, diskusi kelompok, pertemuan konselor, dengan guru atau orangtua, dan lain-lain.
- c) Teknik bimbingan yang memberikan penyembuhan, teknik ini dapat diberikan secara individual, seperti *konseling* dan psikoterapi individual dan dapat pula diberikan secara kelompok seperti konseling kelompok, sosiodrama dan psikodrama.

g. Wilayah Relasi Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam yang ada dilembaga sekolah merupakan salah satu program layanan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah disamping program lainnya, seperti program pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra sekolah, untuk dapat melaksanakan

⁵⁰ Ibid., 34.

program bimbingan dan konseling dengan baik, di samping dapat memenuhi sasaran dan tujuan pendidikan. bimbingan konseling Islam memiliki wilayah-wilayah tertentu untuk menjalin relasi (kerja sama) dengan pihak-pihak sekolah bahkan diluar sekolah yang mendukung terlaksananya program bimbingan konseling Islam.

Pihak-pihak terkait yang dimaksud adalah:⁵¹

1) Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah.

Adapun penjabarannya sebagai, berikut:

- a) Kepala sekolah, merupakan penanggung jawab pelaksana teknik bimbingan dan konseling di sekolah. Bahwasannya kepala sekolah perlu untuk mengetahui dan mengevaluasi semua kegiatan yang terkait didalam sekolah bahkan kegiatan bimbingan dan konseling.
- b) Koordinator BK/guru pembimbing, merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c) Wali kelas/guru pembina, disamping mengajar diberi tugas khusus untuk mengelola satu kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
- d) Siswa, merupakan peserta didik yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling. Di samping sebagai obyek utama, siswa juga dapat diajak

⁵¹ Ramayulis, *Bimbingan...*, 170.

bekerjasama terutama ketika dibutuhkan informasi tentang temannya.

- e) Seluruh tenaga administrasi di sekolah, Adapun tenaga administrasi itu adalah tata usaha. Tata usaha merupakan pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
 - f) Osis dan organisasi siswa lainnya.
- 2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah antara lain:
- a) Orang sekolah atau komite sekolah.
 - b) Organisasi proyeksi seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia)
 - c) Lembaga atau organisasi kemasyarakatan, seperti kepolisian, kesehatan (dokter atau bidan)
 - d) Tokoh masyarakat.

h. Bidang-bidang konseling Islam

Bidang-bidang yang diberikan untuk peserta didik, yaitu⁵²:

- 1) Bidang kependidikan

Bidang ini sangat diperlukan bagi anak bimbing yang masih berada dalam masa-masa pendidikan. Adapun program-program dalam pendidikan antara lain:

⁵² Amin, *Bimbingan...*, 111-121.

- a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi.
- b) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjut yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik yang dapat menjamin perkembangan keahlian atau profesi masing-masing mereka.
- c) Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik baginya.
- d) Menyediakan kesempatan bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah yang baru seperti dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, untuk dapat terhindar dari masa transisi yang dapat menimbulkan ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru baik fisik maupun personal.

2) Bidang pekerjaan

Bidang ini menyediakan informasi tentang kesempatan memperoleh pekerjaan pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu, serta informasi tentang lapangan kerja yang diharapkan, dan usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan halal, nyaman dan sebagainya.

3) Bidang sikap dan nilai

Bidang ini menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga pola dasar hidup keagamaan yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidup dalam masyarakat.

4) Bidang kesehatan jasmani dan rohani

Bidang ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan masalah. Adapun program bimbingan dan konseling dalam bidang ini yaitu:

- a) Menyediakan kesempatan serta situasi di mana anak akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan rohani
- b) Memberikan motivasi kepada anak untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan ruhaniah dan jasmaniah.

5) Bidang pembinaan kepribadian, adapun program bidang ini yaitu:

- a) Menyediakan informasi dan motivasi kepada anak.
- b) Mengembangkan inspirasi dan dorongan-dorongan yang timbul dari minat, perhatian individu yang memahami masalah perkembangan kepribadian anak.
- c) Menyediakan waktu secara periodik untuk konseling tentang persoalan-persoalan hidup pribadi anak di lingkungan sekolah.

Ajaran agama yang perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujudnya keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.

i. Prinsip Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam, dalam pengembangan kepribadian tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan moral Islam, meskipun secara teori moral Islam sudah diberikan dalam mata pelajaran agama Islam, namun dalam bimbingan dan konseling Islam lebih bernilai praktis karena peserta didik langsung dihadapkan pada persoalan yang dialaminya, sehingga penyampaian dan penanaman nilai keislaman kepada peserta didik terkait permasalahannya lebih dirasakan dan mengena.

Melihat peranan yang mendasar itu bimbingan konseling Islam sangat efektif dalam sebuah proses transformasi moral Islam kepada peserta didik yang dimana akan membentengi peserta didik untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu menuju individu yang memiliki mental sehat dan matang baik secara intelektual, emosional, spiritual dan sikap.

Nilai-nilai yang dimaksud dalam moral Islam, yang dimana nilai-nilai itu sekaligus merupakan prinsip-prinsip dalam bimbingan konseling

Islam, tidak lain adalah mengenai pemahaman Islam secara utuh dan menyeluruh, yaitu nilai-nilai iman, Islam dan ihsan.

Lebih jelasnya akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Nilai-nilai bimbingan dalam Iman

Iman adalah bentuk pengaplikasian system nilai yang terkandung dalam Islam, keimana dan ketakwaan adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Aspek keimanan dalam ilmu kesehatan mental merupakan dasar utama yang sangat vital dan menentukan, sehatnya individu ditandai dengan terbentuknya iman yang kokoh dan mantap.⁵³

Didalam iman terdapat beberapa macam pola karakter, yaitu:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada Dzat yang Maha Menciptakan dunia dengan segala isinya.⁵⁴ Dengan iman kepada Allah akan menghasilkan pribadi berkarakter *Rabbani*.

Karakter *rabbani*, yaitu seseorang yang mampu menginternalisasikan *asma'ul husna* kedalam tingkah laku sehari-hari. Seperti ingin selalu memberi kasih sayang, berpikir jernih, bijaksana, memelihara diri dari sifat tercela.

⁵³ Khairunnas Rajab, *Obat Hati Menyehatkan Ruhani Dengan Ajaran Islam*, (Yogyakarta, Pt Lkis Printing Cemerlang, 2010), 26.

⁵⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 149.

b) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa Allah mempunyai makhluk *immaterial* yang melaksanakan yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu, termasuk menyampaikan wahyu kepada rasul dan mencatat amal perbuatan manusia.

Iman kepada malaikat akan menimbulkan karakter *maliky*, yang dimana mampu menginternalisasikan malaikat yang selalu menjalankan perintah Allah. Dalam konseling Islam, beriman kepada para malaikat adalah metodologi preventif, kuratif dan konstruktif yaitu menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental pasien.

c) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada individu tertentu yang dipilih Allah sebagai rasul-Nya, dengan tugas membawa Risalah bagi keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Dengan karakter rasuli yang mengarah pada sifat-sifat khas seorang rasul sebagai manusia pilihan berupa sifat jujur, terpercaya, menyampaikan perintah dan cerdas.

Karakter *Rasuli* adalah seseorang yang mampu menginternalisasikan sifat Rasul. Dalam memberikan layanan,

seorang konselor diharapkan mampu bersifat seperti Rasul yang mulia, jujur, amanah, menyampaikan informasi dan cerdas tanpa memandang jenis kelamin, umur, suku bangsa, maupun status sosialnya dengan keikhlasan hati.

d) Iman kepada Kitab-Nya

Iman kepada kitab-Nya mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada kitab suci yang diturunkan Allah melalui rasul-rasul pilihan-Nya, salah satunya adalah al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi pedoman manusia sepanjang zaman agar selamat dunia akhirat.

Konselor dalam memberikan layanan kepada klien harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam perilakunya, sehingga terwujud perilaku *Qurani* yang mampu membaca, memahami dan mengambil makna serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an memberikan wawasan totalitas dalam semua aspek kehidupan. *Qurani* adalah kepribadian yang melaksanakan sepenuh hati nilai-nilai Al-Qur'an baik dalam dimensi *i'tiqadiyah*, *khuluqiyah*, *amaliah*, *ibadah*, *muamalah*, *daruriyyah*, *hajiyyah* atau *tahsiniah*.

e) Karakter Hari Akhir (mementingkan masa depan)

Iman kepada hari akhir mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa pada saat yang tidak diketahui secara

pasti akan datang hari penghabisan atau hari kiamat. Beriman kepada hari akhir memotivasi amal saleh dalam mempertajam kekuatan keimanan kepada yang gaib.⁵⁵ Dengan karakter ini konselor telah mementingkan masa depan yang akan diperhitungkan.⁵⁶

f) Iman kepada takdir Allah

Iman kepada takdir Allah mengandung makna bahwa ada ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk setiap individu, apa yang diupayakan individu bisa terwujud hanya dengan izin Allah, dan musibah yang menimpa juga terwujud dengan izin Allah.

Orang yang menerima ketentuan Allah dengan ikhlas akan melahirkan pribadi yang rela menerima pemberian Allah, ridha atas ketentuannya (*qadha'*) dan ketetapanannya (*qadar*), sabar terhadap cobaan yang menimpanya, dan syukur ketika memperoleh kebahagiaan.

2) Nilai-nilai bimbingan dalam Islam (ibadah)

Pengertian Islam secara terminologi adalah pengakuan dan berserah diri secara mutlak kepada Zat yang Maha Benar, yakni Allah. Pengakuan dan berserah diri itu diwujudkan dalam perilaku nyata, baik perilaku rohani maupun jasmani, seperti shalat, puasa, zakat dan

⁵⁵ Rajab, *Obat...*, 52.

⁵⁶ Ramayulis, *Bimbingan...*, 141.

menunaikan ibadah haji, serta ibadah lainnya baik ibadah ritual maupun ibadah non ritual.

a) Mengucapkan dua kalimat syahadat

Syahadat atau pengakuan iman adalah pernyataan formal yang membedakan antara orang Islam dengan bukan Islam dalam ajaran Islam.

Dari pengakuan itu akan menimbulkan Karakter *Syahadatain*, yaitu karakter yang mengisi diri dengan sepenuh hati dengan Allah, hanya Allah Swt yang patut disembah dan dipatuhi, sebab Dia merupakan Zat yang Maha segala-galanya, dan akan selalu cinta dan mematuhi segala perintah Rasul dan menjauhi larangannya, serta berusaha untuk mentauladani.

b) Bersuci dan melakukan Shalat

Thaharah berasal dari kata: thahara-thahura-thuhran-thahurran-thaharatan (bahasa Arab) yang berarti bersih, suci, dan tidak ada kotoran.⁵⁷ Kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu shalla-yushallu-shalatan artinya: berdoa, kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan.⁵⁸ Ucapan yang

⁵⁷ Rajab, *Obat Hati...*, 61.

⁵⁸ *Ibid.*, 66.

dikandung shalat, seperti; takbir, tahmid, tasbih, dan tahlil adalah ungkapan bagus yang dapat menenangkan psikologis individu.

Dari itu akan memunculkan karakter *mushalli*, yaitu karakter yang mampu berkomunikasi dengan Allah Swt (*Ilahiah*) dan dengan sesama manusia (*Insani*), komunikasi *ilahiya* ditandai dengan takbir, sedangkan komunikasi *insani* ditandai dengan salam.

c) Membayar zakat, infak dan shadaqah

Menanamkan atau melatih individu untuk Membayar zakat/infak/shadaqah, akan bermanfaat bagi pengembangan pribadi individu, dan aspek-aspek yang dikembangkan itu adalah: kelembutan hati, sikap sosial, perasaan *afilisasi* sosial, menekan sifat *egoism*, cinta diri, *kikir*, dan *tamak*. Dari itu akan muncul karakter *muzakki*, yaitu karakter karakter berani mengorbankan hartanya untuk kebersihan dan kesucian jiwanya, dengan pencarian harta secara halal dan mendistribusikannya dengan cara halal pula.

d) Shiyam (berpuasa)

Shiyam atau puasa adalah menahan diri dari makan, minum, berjima' mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.⁵⁹ Dari pelaksanaan puasa sesuai tuntunan Allah, dapat melatih individu menjadi orang sabar dan tabah, hawa nafsunya terkendali, sikap

⁵⁹ Ibid., 79.

sosial dan hati nuraninya berkembang dengan baik, jujur, berpikir jernih, dan memperoleh kesehatan jasmani dan rohani. Serta menciptakan karakter *sha'im*, karakter yang mampu mengendalikan dan menahan diri dari nafsu-nafsu rendah.

e) Haji

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu. Dari beribadah haji ini akan tercipta karakter *hajji*, yaitu karakter yang mau mengorbankan harta, waktu, bahkan nyawa demi memenuhi panggilan Allah.

Nilai-nilai Islam, bukan hanya dipahami hanya sebatas mengerjakan rukun Islam secara ritual saja, tetapi juga harus dihayati maknanya dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai-nilai bimbingan dalam Ihsan

Ihsan secara bahasa berarti baik. Orang yang baik (muhsin) orang yang mengetahui akan hal-hal yang baik, mengaplikasikan dengan prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niatan yang baik pula.⁶⁰ Muhsin merupakan orang yang perilaku dan ucapannya selalu diridhai Allah dan menyenangkan manusia. Ihsan secara istilah, merupakan usaha untuk memperbaiki kualitas perilaku. Ihsan merupakan manifestasi perilaku terpuji (mahmudah), manifestasi khusyu' dalam beribadah mahdoh, dan manifestasi ikhlas.

⁶⁰ Ibid., 172.

j. Asas-asas Konseling Islam

Disamping nilai-nilai atau prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang telah disampaikan perlu juga bagi konselor/guru bimbingan konseling Islam untuk memperhatikan beberapa hal terkait dengan tugas dan kewajibannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, konselor harus memperhatikan asas-asas dalam konseling:

1) Asas Ketauhidan

Dalam asas ketauhidan, Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, baik itu sumber kesehatan mental, sumber kesembuhan mental, sumber kekuatan penyelesaian masalah, dan sumber ketenangan spiritual. Yang akan membuahkan *As-sidq* (kejujuran dan kebenaran), *Al-ikhlas*, *Al-'ilm*, *Al-ma'rifah*.

2) Asas Amalia

Amalia adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan agar klien memiliki pola tingkah laku yang baik. Dalam konseling bukan hanya interaksi verbal tetapi yang lebih penting adalah klien dapat menemukan dirinya, memahami permasalahan, kemauan untuk memecahkan masalah dan ikhtiar.

3) Asas Akhlakul Karimah

Dalam pandangan Islam manusia memiliki sifat-sifat yang baik sekaligus sifat-sifat yang lemah. Dari sifat-sifat yang baik itu yang akan dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam untuk

membantu klien mengembangkan dan menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

4) Asas Profesional

Segala sesuatu pekerjaan akan banyak bergantung pada keahlian yang dilakukan seseorang. Juga termasuk dalam konseling Islam, pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam tidak akan membuahkan hasil jika konselor tidak memiliki keahlian khusus.

Dr. M.D. Dahlan menjelaskan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling serta karakteristik yang memadai, seperti:

- (a) Empati, berupa kemampuan untuk melihat, memahami dan merasakan dunia klien.
- (b) Tenang, berupa kemampuan untuk memberikan respon kepada klien tanpa menampakkan perubahan mimik muka, sekalipun terganggu perasaannya.
- (c) Selalu siap berdialog dengan klien.
- (d) Menumbuhkan keberanian klien untuk berbicara.
- (e) Melakukan konseling yang terarah.⁶¹

5) Asas Kerahasiaan

Dalam pandangan klien terhadap permasalahannya merupakan suatu aib bagi dirinya. Untuk menjaga kerahasiaan, maka segala

⁶¹ Adz-Dzaky, *Konseling ...*, 325.

masalah yang disampaikan kepada konselor harus dipandang sebagai hal yang bersifat pribadi dan sangat rahasia,

k. Tahapan-tahapan bimbingan

Tahapan-tahapan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:⁶²

- 1) Meyakinkan individu tentang hal-hal berikut (sesuai kebutuhan):
 - a) Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah yang berlaku bagi semua manusia.
 - b) Status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya.
 - c) Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan *amanah* dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
 - d) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan *fitrah* berupa *iman* dan *taat* kepada-Nya.
 - e) Tugas manusia adalah memelihara dan menyuburkan iman yang benar dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntutan agama.
 - f) Iman bukan hanya pengakuan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Sutoyo, *Bimbingan...*, 214-217.

- g) Ada *hikmah* di balik musibah, ibadah dan syari'ah yang ditetapkan Allah untuk manusia.
- h) Suatu keharusan menanamkan aqidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik, dan membiasakan melaksanakan ibadah, beramal saleh secara benar dan istiqamah.
- i) Ada setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah. Agar manusia selamat dari bujuk rayu setan, Allah telah menganugrahkan potensi berupa akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama kepada manusia.
- j) Ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin, tetapi perlu diingat bahwa sebagian dari keberhasilannya masih tergantung pada izin Allah.
- k) Tugas konselor hanya membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntunan agama.

2) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Peran konselor pada tahap ini adalah sebagai pendorong dan sekaligus pendamping bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

3) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.

Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah baik itu ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Untuk itu konselor perlu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam (ibadah), dan ikhsan.

2. Tinjauan Tentang Mental Spiritual

a. Pengertian Mental

Kata mental sering digunakan sebagai kata ganti *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. mental merupakan gejala sesuatu yang berhubungan dengan batin, watak, dan perasaan, sedangkan kegiatannya disebut mentalis, yaitu keadaan aktivitas jiwa, cara berpikir, dan perasaan.⁶³

disebutkan, dalam buku kesehatan mental bahwa kepribadian yang mantap yaitu kepribadian yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki sehat mentalnya.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky menjelaskan bahwa, Apabila individu telah berhasil melakukan pendidikan dan pelatihan penyehatan, pengembangan dan pemberdayaan jiwa (mental), maka akan dapat mencapai tingkat kejiwaan atau mental yang sempurna, yaitu tercapainya integritas jiwa *muthmainnah* (yang tentram), jiwa *radhiyah*

⁶³ Syafaat, *Peran Pendidikan...*, 153.

(jiwa yang meridhai) dan jiwa *mardhiyah* (yang diridhai). Dengan memiliki eksistensi jiwa dalam tingkat ini seseorang akan memiliki stabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stres, depresi dan frustrasi.⁶⁴

Indikasi mental yang sehat akan bertingkah laku serasi, tepat dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup masyarakat dan mental yang sehat dimanifestasikan dalam gejala tanpa gangguan batin, dan posisi pribadinya harmonis/seimbang, baik kedalam (terhadap diri sendiri, maupun ke luar (terhadap lingkungan sosial).

Sebaliknya, mental yang tidak sehat memiliki indikasi atau tanda-tanda kejiwaan yang tidak stabil. Gangguan mental, baik berat maupun ringan, akan menunjukkan adanya permasalahan dalam kepribadian individu. Banyak faktor yang menyebabkan gangguan mental itu muncul, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal.

b. Pengertian spiritual

Spiritual yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental, seperti syirik (menduakan Allah), nifaq, fasiq dan kufur; lemah keyakinan dan alam ghaib; semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.⁶⁵

⁶⁴ Adz-Dzaky, *Konseling...*, 461.

⁶⁵Ibid., 240.

Spiritual adalah ruh pada manusia, yang merupakan kemampuan memahami pesan/ajaran/konsep yang secara ringkas disebut kesadaran.

Kesadaran itu bisa berupa:

- 1) Kesadaran *Intelektual-Rasional* (benar/salah)-IPTEK
- 2) Kesadaran *Ethic-Moral* (baik/buruk, jujur/khianat)-Hukum
- 3) Kesadaran *Aesthetic-Artistic* (indah/jelek, cantil/buruk rupa)-Seni.
- 4) Kesadaran *Religious-Transcendental* (Ritual-sacral, cultural-progone)-IMTAQ.⁶⁶

H.M.D Dahlan juga menjelaskan bahwa aspek ruh manusia berisi Qalbu, qalbu adalah sentral ruh.⁶⁷ ia merupakan tempat menerima kasih sayang, pengajaran, berita, ketakutan, keimanan, keislaman, keihlanan, dan ketauhidan.⁶⁸

Inti dari spiritualitas adalah menyembah dan mengabdikan kepada Allah serta hidup selaras dengan ajaran Allah yang dibawa Rasul-Nya. Orang yang menjalankan spiritualitas secara konsisten adalah orang yang beriman, yakni orang yang selalu berpegang teguh pada tali Allah.

c. Ciri-iri atau indikasi Mental Spiritual

Dari pengertian mental dan spiritual yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan bahwa membina mental spiritual adalah pemberian bantuan kepada individu untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mampu menstabilkan emosi sehingga

⁶⁶ Erhamwilda, *Konseling Islam...*, 24.

⁶⁷ Ibid., 24.

⁶⁸ Adz-Dzaky, *Konseling...*, 47.

dengan demikian individu dapat mampu menjalani kehidupan secara normal.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky menjelaskan bahwa penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi dan esensi mental dan spiritual manusia. Lebih lanjut Hamdani Bakran menjelaskan, obyek utama dari ilmu adalah pendidikan, pengembangan dan peberdayaan eksistensi dan esensi mental dan spiritual individu, apabila keduanya (mental dan spiritual) telah kokoh maka dalam kondisi apapun eksistensi emosional individu akan terampil, cerdas dan bijaksana.

Manusia yang telah memiliki eksistensi emosional yang stabil adalah seseorang yang telah memiliki mental dan spiritual yang baik, benar, cerdas, dan suci karena dalam perlindungan dan bimbingan Allah Swt., sehingga akan melahirkan moral (akhlak) yang terpuji dan selalu membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, orang lain dan dalam lingkungannya.⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa seseorang yang memiliki mental dan spiritual yang baik adalah seseorang yang dalam situasi dan kondisi bagaimanapun atau dalam ruang dan waktu bagaimanapun, hal itu tidak akan membuat individu kehilangan kontrol akan kesadarannya untuk tetap dalam kondisi stabil, baik dan benar atau

⁶⁹ Ibid., 253.

tidak akan mendapatkan kerugian, kehinaan dan kerusakan baik bagi individu, orang lain maupun alam lingkungan sekitarnya, dan dari mental dan spiritual yang baik sehingga akan melahirkan akhlakul karimah individu.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1959 memberikan batasan bahwa mental yang sehat adalah:

- 1) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- 2) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
- 3) Merasa lebih puas memberi daripada menerima.
- 4) Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
- 5) Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan.
- 6) Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari.
- 7) Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 8) Mempunyai rasa kasih sayang yang benar.

Kriterian tentang batasan sehat yang dikemukakan organisasi WHO sebagaimana tersebut di atas pada tahun 1984 disempurnakan dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama).⁷⁰

Karakter mental yang sehat adalah suatu kondisi yang optimal dari aspek intelektual yang siap digunakan dan aspek emosional yang cukup mantap dan stabil sehingga individu tidak terganggu oleh situasi yang berubah di lingkungannya.⁷¹ Dan seperti yang telah diungkapkan diatas, bahwa organisasi WHO menambahkan satu elemen yaitu spiritual sebagai indikasi mental yang sehat.

⁷⁰ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 109.

⁷¹ Amin, *Bimbingan...*, 350.

Dari pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa, karakter mental sehat dan matang yaitu dengan terwujudnya keseimbangan intelektual, emosi, dan spiritual.

Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.⁷² Emosi adalah Kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia, emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi.⁷³

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada Allah secara *kaffah* dalam segala situasi dan kondisi.⁷⁴

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ (kecerdasan emosi) dapat terus ditingkatkan.⁷⁵ SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

⁷² Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010), 59.

⁷³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), 199.

⁷⁴ Syarif, *Pelayanan...*, 202.

⁷⁵ Agustian, *Rahasia...*, 199.

seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, SQ adalah landasa yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁷⁶

Dari pengertian diatas kita dapat melihat perbedaan IQ, EQ dan SQ, bahwasannya IQ diukur dengan logis, akurat, dan dapat dipercaya (rasional), EQ dilihat dengan mengenal nuansa, berinteraksi, dan berkembang melalui pengalaman (tingkah laku), dan SQ dilihat dengan fleksibel, melakukan kontekstualisasi, memberi makna dan *true happiness* (perilaku ibada, akidah dan akhlak).

Alasan peneliti hanya mengambil EQ dan SQ dalam karakteristik mental spiritual, karena IQ merupakan kemampuan berfikir yang dimana tidak dapat diukur. Dan melihat misi bimbingan konseling di MTs Al-Misri, untuk membantu menumbuhkan Akhlakul Karimah pada individu. Adapun karakteristik ruang lingkup mental Spiritual meliputi:

1) *Emotional Quotient (EQ)*

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kita berfikir tidak hanya dengan otak, tetapi juga dengan emosi dan tubuh (EQ), serta dengan semangat, visi, harapan,

⁷⁶ Danah Zahor Dan Ian Marshall, *Sq: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), 4.

kesadaran, akan makna, dan nilai kita (SQ).⁷⁷ Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku.

Ciri seseorang memiliki kecerdasan emosional:

- a) Kemampuan mengenal emosi diri, seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan sendiri dan mampu mengambil keputusan-keputusan secara mantap atas pilihan pribadi, seperti memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh. Kemampuan mengenali emosi diri ini sering disebut sebagai dasar dari kecerdasan emosional.
- b) Kemampuan mengelola emosi, kemampuan individu yang mampu menahan dan mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi.
- c) Kemampuan memotivasi diri, kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupannya dan meraih prestasi yang tinggi.
- d) Kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan yang berkaitan dengan hubungan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang.
- e) Kemampuan membina hubungan, kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan keterampilan sosial serta mampu bergaul secara luas.⁷⁸

Kecerdasan emosional quotient (EQ) jelas mampu menjadi alat untuk mengendalikan diri, sehingga seseorang tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan bodoh yang merupakan dirinya sendiri maupun orang lain. Dari berbagai penjelasan mengenai kecerdasan emosional quotient (EQ) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manfaat dari kecerdasan emosional quotient (EQ) antara lain:

⁷⁷ Ibid., 39.

⁷⁸ Elfi Mu'awanah Dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, 12.

- a) Emosional Quotient (EQ) sebagai dorongan diri kita untuk memotivasi diri dalam melakukan sesuatu guna mencapai dan memudahkan kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.
- b) emosional quotient (EQ) bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan ide, konsep dan dengan pemahaman diri emosional quotient (EQ) juga menjadi cara terbaik dalam membangun lobby, jaringan dan kerjasama.
- c) emosional quotient (EQ) adalah modal penting bagi seseorang dalam mengembangkan bakat.

2) *Spiritual Qoutient (SQ)*

Spiritual Qoutient adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam kontes makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷⁹

Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Indikator kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang antara lain:

- a) Mempunyai aqidah yang kuat, keyakinan yang kokoh dan iman yang mantap dengan ciri-ciri: terbentengnya diri dari perbuatan dosa dan maksiat, termotivasi untuk berbuat kebajikan, prihatin

⁷⁹ Zohar, *Sq: Memanfaatkan....*, 4.

terhadap penderitaan orang lain, taat dan kuat dalam beribadah serta teguh penderian.

- b) Ibadah yang sempurna, ibadah yang sempurna ditandai oleh amalan sesuai dengan ketentuan syari'at (lengkap syarat dan rukunnya), meyakini dasar kewajiban manusia untuk beribadah, amalan tersebut berkelanjutan, beramal berdasarkan ilmu, ibadah-ibadah sunnah dan konsentrasi dalam beribadah (khusyu')
- c) Akhlak yang mulia, ditandai dengan kepribadian yang tenang, santun, dan berhati bersih, konsisten terhadap bingkai-bingkai akhlak, shidiq, amanah, tabligh dan fatanah, sesuai antara ucapan dengan perbuatan atau tindakan, pikiran bersih dari iri dan dengki serta memiliki kepribadian pemaaf, ikhlas, sabar, dan syukur.⁸⁰

Adapun manfaat dari *spiritual quotient* (SQ) antara lain:

- a) Dengan menggunakan *spiritual quotient* (SQ) maka kita akan menjadi manusia kreatif
- b) Dengan *spiritual quotient* (SQ) maka akan memberikan kemampuan untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu ketika kita terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran.
- c) *spiritual quotient* (SQ) menjadi pedoman saat kita berada diujung masalah dan hati nurani kita menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- d) Kita dapat menggunakan *spiritual quotient* (SQ) untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual.
- e) *spiritual quotient* (SQ) untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan intersolasi secara menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.⁸¹

⁸⁰ Mellyarti, *Pelayanan...*, 204.

⁸¹ Agus Ngennanto, *Quantum Quotient Cara Cepat Melejitkan Iq, Eq, Sq, Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2002), 141.

Di dalam Islam yang berhubungan kecakapan emosi dan spiritual adalah Konsistensi (Istiqamah), Kerendahan Hati (tawadlu), Berusaha dan berserah diri (tawakal), Ketulusan/sinceretu (keikhlasan), *Totalitas* (kaffah), Keseimbangan (tawazun), Integritas dan penyemburnaan (ihsan), semua itu dinamakan Akhlakul Karimah.⁸²

Adapun hal-hal yang telah disebut diatas itulah yang dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan emosi/EQ dan kecerdasan spiritual/SQ, yang dimana menjadi indikasi mental dan spiritual yang baik.

⁸² Agustian, *Rahasian...*, 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁸³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸⁴

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang dilakukan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Al-Misri yang terletak di desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji. Peneliti menjadikan MTs Al-Misri sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil pra penelitian bahwa di MTs Al-Misri mempunyai guru berdasarkan bidangnya yaitu bidang bimbingan dan konseling, dan sekolah tersebut merupakan sekolah beryayasan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

⁸⁴ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), 23.

yang menerapkan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai islam dalam *membantu* siswa mengatasi segala hal persoalan yang menimpanya.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber informasi atau data yang dalam istilah penelitian biasa disebut subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal.⁸⁵

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena kata-kata dan tindakan merupakan orang-orang yang diamati dan diteliti yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber data utamma (informan).

Adapun data/informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan konseling islam bersumber dari :

1. Kepala Sekolah MTs Al-Misri
2. Wakakurikulum MTs Al-Misri
3. Guru Bimbingan Konseling Sekolah
4. Guru pengajar Agama
5. Siswa MTs Al-Misri

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

Adapun informasi yang telah dikumpulkan pada masing-masing teknik yakni:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸⁶ Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis,⁸⁷ yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang akan diteliti. Sambil meneliti peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi Non Partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam observasi ini, jenis yang digunakan adalah observasi non-partisipatif. Observasi non partisipatif adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah

⁸⁶ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 158.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

berkedudukan selaku pengamat. Jadi dalam observasi ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis MTs Al-Misri.
- b. Implementasi Konseling Islam.

2. Metode Interview

Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸

Berikut ini jenis-jenis wawancara atau interview:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

⁸⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁹

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara atau interview semi terstruktur. Informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Implementasi konseling Islam dalam membina mental siswa di MTs Al-Misri kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Implementasi konseling Islam dalam membina mental siswa di MTs Al-Misri kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. Metode Dokumenter

Dengan metode dokumenter ini, penulis ingin mendapatkan data yaitu Dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang mendukung tentunya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun yang telah diperoleh dari dokumen adalah:

- a. Profil sekolah MTs Al-Misri.
- b. Data tentang organisasi pelayanan bimbingan dan konseling.

⁸⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 233.

- c. Data kegiatan guru dalam menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam penerapan konseling islam dalam membina mental spiritual siswa.
- d. Data yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

b. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹⁰

Langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian di lapangan, dilakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

⁹⁰ Sugiyono, *metode peneitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 243.

2. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

c. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data yaitu *triangulasi* sumber.

Triangulasi adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁹¹

d. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

⁹¹ Moleong, *Metode ...*, 103.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MTs Al-Misri.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bimbingan konseling sekolah, siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta. Melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat suatu prinsip-prinsip umum atau teori. Sedangkan dalam penelitian implementasi konseling Islam berarti suatu proses pengelompokan tentang informasi dari kegiatan sekolah mengenai penerapan bimbingan konseling dalam membina mental spiritual siswa. Mengenai data penelitian adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sedangkan data mengenai implementasi konseling Islam merupakan sesuatu yang diperoleh dari sekolah, seperti program atau layanan koordinator BK dalam membina mental spiritual siswa. Berikut secara garis besar hasil dan data penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Al Misri

MTs Al-Misri merupakan lembaga pendidikan yang berasaskan Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Misri. MTs Al Misri

Curahmalang Rambipuji merupakan lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. MTs Al Misri Rambipuji ini berdiri secara resmi mulai tahun 1983, pada waktu berdirinya sekolah MTs Al Misri Curahmalang mempunyai gedung sendiri dengan 3 lokasi, dan guru pengajarnya masih sedikit dengan jumlah siswa 30 anak.

“MTs Al Misri asal mula dari pondok salaf yang tidak ada formal dari tahun 1983 dimana ditengah-tengah pondok pesantren banyak toko-toko salafnya dan salah satu pengasuhnya pak kiyai ahmad, untuk mendirikan formal dari tingkat RA sampai tingkat universitas, tapi alhamdulillah dari tahun 1983 bisa berdiri yaitu sekolah MTs Al-Misri, banyak pertentangan-pertentangan ada yang tidak setuju dengan berdirinya pendidikan formal dari pondok salaf. Mulai tahun 2000 menjadi 2 rombel yang dimana kelas 1 (dua kelas), kelas 2 (dua kelas), 3 (dua kelas). Begitu seterusnya, dan sampai sekarang menjadi empat rombel, memberikan pendidikan unggulan yang dimana penambahan dari bidang keagamaan yang masuknya 05.45 sudah masuk dan ditambah pendidikan keagamaan, yang belum pernah ikut TPQ di beri pendidikan TPQ, dan yang sudah menempun pendidikan TPQ akan di tes dan akan masuk ke pendidikan diniyahnya, kenapa seperti itu dari anak-anak ada yang tidak mengaji, dengan kegiatan itu anak-anak bisa mendapatkan pendidikan qur’an dan keagamaan dan ditambah dari pendidikan formalnya, dan mulai tahun 2017/2018 ditambah lagi programnya yaitu kelas unggulan yang masuk di A yang dimana menjangking dengan seleksi IQ alhamdullilah hanya diambil 20 anak tiap periode, dari jumlah kurang lebih 100 anak diambil 20 anak, dan kelas dua juga 20 anak. Dengan setelah selesai sekolah ada kegiatan tambahan menambah kegiatan pendidikan formal yaitu (bahasa inggris, IPA, IPS, bahasa arab, hafalan Al-Qur’an). kenapa demikian karena di kemenag sendiri ada program tahunan KSM (pengetahuan lomba) untuk mengejar itu dan menunjang, menambah pengetahuan juga harapannya anak-anak muncul ketinggian kemampuannya. Jadi setelah sepulang sekolah jam 1 istirahat sebentar dan masuk untuk pelajaran tambahan selama satu jam (bahasa inggris, bahasa arab, IPA, fisika, dan juga termasuk hafalan Al-Qur’an). Jadi Al-Misri bukan hanya kuantitas anak yang banyak, tetapi juga di segi kualitas juga banyak. Kalau olahraga juga dua tahun lalu dapat mewakili tingkat kabupaten seperti dua tahun bulutangkis di profinsi, dan 4 tahun yang lalu juga volyball-nya selain olahraga yang dikejar juga dari segi keilmuannya juga.”⁹²

⁹² Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 29 September 2017

Pergantian jabatan kepala di MTs Al-Misri Rambipuji sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Shodiqul Amin menjabat kepala di MTs Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 1983 sampai 1989.
- b. Drs. Zaijul Imam menjabat kepala di MTs Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 1989 sampai 1997.
- c. Sutejdo Amd menjabat kepala di MTs Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 1997 sampai 2003.
- d. Drs. Nasihin menjabat kepala di MTs Al-Misri Rambipuji mulai tahun pelajaran 2003 sampai sekarang.⁹³

2. Profil Sekolah

Profil adalah gambaran data diri seseorang atau suatu lembaga. Profil secara sederhana merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini. Dalam penelitian ini akan disajikan tentang gambaran atau data sekolah sebagai berikut:⁹⁴

- a. Nama : MTs Al-Misri
- b. Alamat : Jalan pesantren nomor 01,
Desa : curahmalang,
Kecamatan : rambipuji, jember.
- c. No Telp : (0331) 7808789/ 085336385757

⁹³ *Observasi*, Curahmalang, 27 Juli 2017.

⁹⁴ *Dokumentasi*, Curahmalang, 27 Juli 2017.

- d. E-mail : mtsalmisri@yahoo.co.id
- e. NPSN : 20581555
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
- g. Nama Kepala Sekolah : Drs. Nasihin
- h. Status sekolah : Swasta
- i. Tahun di dirikan/beroperasi : 1983
- j. Kepemilikan tanah/bangunan : Yayasan
- k. Lokasi sekolah : Pedesaan
- l. Jarak ke pusat kecamatan : 6 km
- m. Jarak ke pusat kota : 20 km
- n. Luas Tanah : 1.659 m²
- o. Luas Bangunan : 852 m²
- p. Luas Halaman : 807 m²

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang di rencanakan agar mncapai tujuan yang di inginkan.

a. Visi

Terdidik dan unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa).

b. Misi

- 1) Menumbuhkan prilaku akhlak karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menghubungkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.⁹⁵

4. Letak Geografis

MTs Al-Msiri Curahmalang Rambipuji berada di jalan pesantren nomor 01 desa Curahmalang kecamatan Rambipuji kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, kondisi sekolah MTs Al Misri yang berada di jalan pesantren nomor 01 desa Curahmalang kecamatan Rambipuji kabupaten Jember merupakan sekolah yang berada dalam kondisi sangat baik dan layak sebagai tempat belajar mengajar, MTs Al-Misri ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Misri yang di asuh oleh KH. Ahmad HK.⁹⁶

Batas-batas peta sekolah Al-Misri Rambipuji adalah:

- a. Sebelah utara: Perumahan penduduk atau perkampungan.
- b. Sebelah timur: Perumahan penduduk atau pesantren.
- c. Sebelah barat: Perumahan penduduk atau perkampungan.
- d. Sebelah selatan: Sawah atau tanah kosong.⁹⁷

⁹⁵ *Dokumentasi*, Curahmalang, 27 Juli 2017.

⁹⁶ *Observasi*, Curahmalang, 27 Juli 2017.

⁹⁷ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

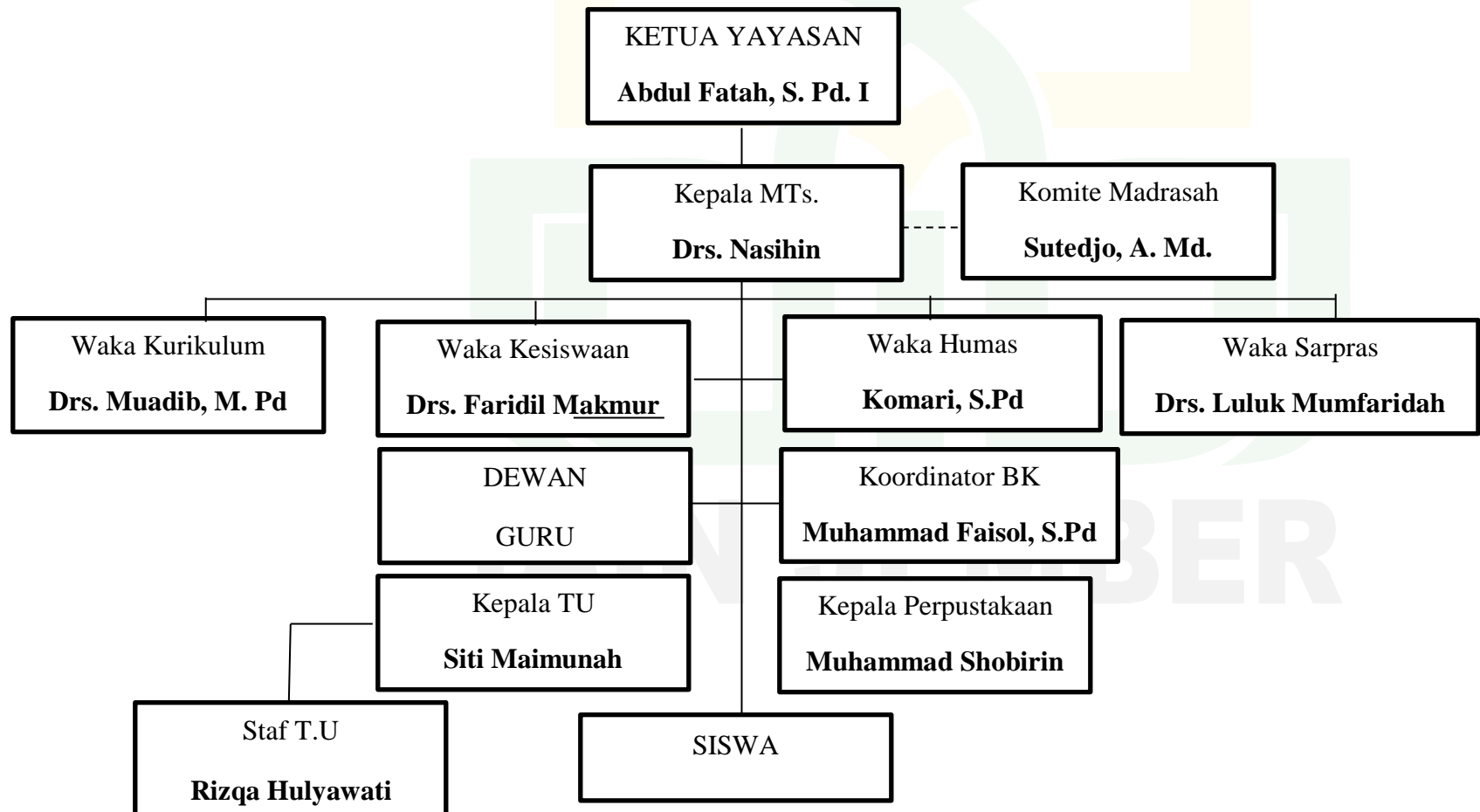
5. Struktur organisasi MTs Al-Misri

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Adapun susunan pengurus MTs Al-Misri tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:



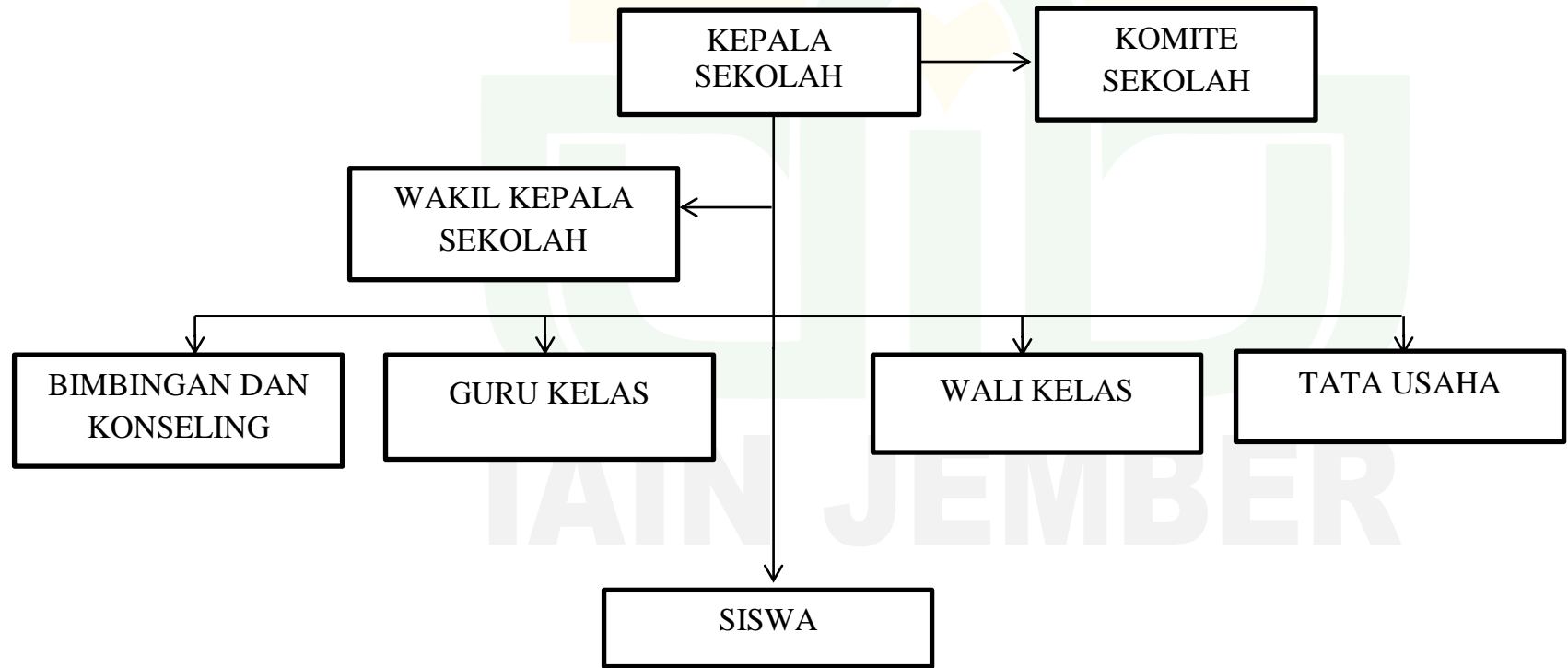
Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Al Misri⁹⁸



⁹⁸ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

6. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling⁹⁹



⁹⁹ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

7. Keadaan Guru

Dalam menjalankan proses pembelajaran, Peran seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula dalam membina mental spiritual peserta didik. Disamping itu guru diberi amanah oleh orang tua murid serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan para peserta didik, sehingga secara tidak langsung guru dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan. Berikut ini nama-nama guru MTs Al-Misri Curahmalang:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru MTs Al-Misri Curahmalang¹⁰⁰

No	Nama	Nip/Gk/Gty	Masa Kerja	Mapel Yang Di Ampu
1	Drs. Nasihin	121235090110020001	25	Kepala Sekolah & Al Qur'an Hadist
2	Drs. Faridil Makmur	121235090110170002	32	IPS
3	Mohammad Anas, M. Pd. I	121235090110080003	17	PKN
4	Drs. Muadib, M. Pd.	196807212005011002	11	IPA
5	Dra. Luluk Mumfaridah	121235090110040005	25	B. Indonesia
6	Komari, S. Pd.	121235090110110007	14	MTK & wali kelas IX C
7	Muhammad Faisol, S.Pd.	121235090110330009	12	BK
8	Abdul Fatah, S. Pd. I.	121235090110080010	9	B. Arab & wali kelas VIII C

¹⁰⁰ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

9	Yuliana Rachmawati, S. Pd.	121235090110090012	11	B. Inggris & wali kelas VII A
10	Exsi Ninik Ismawati, S. Pd.	121235090110120013	16	IPA & wali kelas IX A
11	Asmad, S. Pd.	121235090110280014	14	TIK & wali kelas IX D
12	Siti Aisyah Fadilaturrohmatin, S. Pd.	121235090110250015	8	PKN
13	Siti Urifah, S. E.	121235090110160016	8	IPS
14	A. Mujib MT., S. Pd.	121235090110110017	8	MTK & wali kelas VIII A
15	Siti Maimunah	121235090110250018	11	B. Indonesia & BK
16	Navi`an, S. Pd.	121235090110270019	12	Penjaskes & wali kelas VIII B
17	Muhammad Shobirin, S. Pd. I.	121235090110050020	8	Ski & wali kelas VIII C
18	Lia Zahrotul Hikmah, S. Pd. I.	121235090110030022	6	Akidah Akhlaq & wali kelas VII D
19	Ainul Zakaria	121235090110330025	5	Pkn
20	Faiqotul Izzah, S. Pd.	121235090110330027	3	B. Inggris & wali kelas VIII D
21	Wardatus Sholehah	121235090110330030	2	PKN & BK
22	Asnatul Munjiyati, S. Pd. I.	121235090110330031	2	Fikih
23	Rizqa Hulyawati	121235090110330032	2	T.U
24	Masro`atun, S. Pd.	121235090110330033	1	Seni Budaya
25	Indah Pratiwi, S. Pd.	121235090110330034	1	B. Indonesia & wali kelas IX B
26	Nurul Azizah, S.Pd.	121235090110330033	0	Mulok & wali kelas VII B

8. Keadaan Siswa-Siswi

Peranan peserta didik dalam proses pendidikan sangatlah urgen, karena sebagus apapun manajemen yang dikembangkan dalam suatu pembelajaran bila tidak didukung oleh peranan peserta didik, maka akan

mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kekreatifan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang dibangun. Berikut ini data siswa dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa 5 tahun terakhir¹⁰¹

Thn Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml Siswa	Jml rombel	Jml Siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2013/2014		169	4	143	4	109	4
2014/2015		153	4	167	4	131	4
2015/2016		134	4	140	4	149	4
2016/2017		121	4	126	4	132	4
2017/2018		102	4	121	4	126	4

Secara umum keadaan peserta didik setelah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dengan melalui berbagai pendekatan yang dilakukan guru BK baik itu dengan pendekatan perorangan atau kelompok melalui pemberian arahan, motivasi, pemahaman kepada peserta didik yang dimana dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik, walaupun masih banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Adapun data peserta didik di MTs Al Misri yang memiliki atau melakukan permasalahan:

¹⁰¹ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik MTs Al Misri yang Memiliki Permasalahan¹⁰²

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Permasalahan	Tindakan
1	Inisial "AB"	P	VIII C	Tidak memakai dasi	Memanggil siswa dan memberikan pengertian dan pemahaman
2	Inisial "CD"	P	VIII C	Tidak memakai dasi	Memanggil siswa dan memberikan pengertian dan pemahaman
3	Inisial "EF"	L	VIII B	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Memberikan motivasi untuk semangat belajar dan pemahaman tata tertib sekolah
4	Inisial "GH"	L	VII A	Membuat gaduh disekolah pada saat istirahat	Memberikan motivasi dan pemahaman tata tertib sekolah
5	Inisial "IJ"	L	IX B	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Memanggil siswa dan menyuruh untuk membaca surat Yasin
6	Inisial "KL"	L	VIII B	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Memberikan motivasi untuk semangat belajar dan pemahaman tata tertib sekolah
7	Inisial "MN"	L	VIII B	Meninggalkan kelas saat pelajaran	Memberikan motivasi untuk semangat belajar dan pemahaman tata tertib sekolah
8	Inisial "OP"	L	IX B	Sering tidak masuk sekolah tanpa ijin	Memberikan motivasi untuk semangat belajar dan pemahaman tata tertib sekolah
9	Inisial "QR"	L	IX B	Sering tidak masuk sekolah tanpa ijin	Memberi motivasi untuk semangat belajar dan menjadi siswa yang baik
10	Inisial "ST"	P	VIII D	Sering tidak masuk sekolah tanpa ijin	Memberikan motivasi untuk semangat belajar dan menjadi siswa yang baik

¹⁰² *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

11	Inisial "UV"	L	IX B	Tidak mau sekolah	Memanggil orangtua dan siswadan memberikan pengertian dan solusi/ jalan keluar
12	Inisial "WX"	P	IX D	Ingin melanjutkan sekolah	Memanggil siswa dan orangtuanya, diberikan informasi dan motivasi
13	Inisial "YZ"	L	IX B	Ingin melanjutkan sekolah lebih maju	Memberikan dukungan dan motivasi
14	Inisial "BC"	L	IX D	Ingin meneruskan sekolah tapi orang tua tidak mau	Memberikan motivasi tentang pendidikan dalam hidup
15	Inisial "DE"	P	IX A	Merasa kurang semangat untuk meneruskan sekolah	Memberikan motivasi dan pengertian kepada orangtua
16	Inisial "FG"	L	IX B	Ingin melanjutkan sekolah lebih maju	Memberikan semangat tentang kehidupan

Untuk mempermudah mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat dilihat dari jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik selama kurun waktu 5 tahun terakhir, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4
Jenis Masalah Peserta Didik¹⁰³

No	Jenis permasalahan	Tahun ajaran				
		2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018
1	Masalah pribadi	14	8	7	3	-
2	Masalah social	21	3	11	12	-
3	Masalah sekolah/belajar	9	8	13	13	10
4	Masalah karier	9	3	12	3	6
Jumlah		53	22	43	31	16

¹⁰³ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

9. Program Kegiatan Pembelajaran di MTs Al-Misri

Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran yang diterapkan di MTs Al-Misri dituangkan kedalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum. Dalam struktur kurikulum telah dijelaskan tentang tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Tabel 4.5
Mata Pelajaran MTs Al-Misri¹⁰⁴

Umum	Agama
Bahasa Indonesia	Sejarah Kebudayaan Islam
Ipa	Aqidah Akhlak
Bahasa Inggris	Fiqih
Ips	Qurdist
Penjas	Bahasa Arab
Matematika	
Ppkn	
Tik	
Sejarah Budaya	

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum MTs Al-Misri meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

¹⁰⁴ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

Di MTs Al-Misri komponen muatan loka diadakan program kegiatan yaitu kelas klasikal untuk bimbingan dan konseling yang diadakan satu kali dalam seminggu untuk masing-masing kelas, berikut ini jadwal kelas klasikal yang dilaksanakan di MTs Al Misri:

Tabel 4.6
Jadwal Bimbingan dan Konseling Klasikal¹⁰⁵

Jam	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00-07.40					VII D	
07.40-08.20						VIII A
08.20-09.00					VII C	
09.00-09.40	VIII D		VII B	VII A	VIII C	
10.00-10.40				IX B	IX A	VIII B
10.40-11.20						
11.20-12.00				IX C		IX D
12.00-12.40						

Selain itu kegiatan yang telah dilaksanakan Koordinator BK antara lain meliputi:

- 1) Sosialisasi dan pembinaan kepada siswa dan wali murid tentang masalah BK yang menyangkut peraturan atau tata tertib di MTs Al-Misri
- 2) Melaksanakan layanan kelas klasikal, bimbingan masalah pribadi, masalah sosial, masalah sekolah atau belajar, dan bimbingan karier.
- 3) Mengadakan kerjasama dengan berbagai Lembaga Kemasyarakatan, seperti:
 - a) Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat didesa)

¹⁰⁵ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

- b) Pihak kepolisian
- 4) Melaksanakan pembinaan dan penertiban siswa secara berkala, antara lain seperti kenakalan dan pelanggaran tata tertib sekolah.
 - 5) Melaksanakan *home visit* (kunjungan rumah) bagi murid yang bermasalah atau tidak masuk sekolah.
 - 6) Melaksanakan pagi simpati, memantau atau mendisiplinkan anak dipagi hari.¹⁰⁶

Untuk pengembangan diri, MTs al-Misri mengadakan program pembinaan agama yang di adakan setiap pagi mulai jam 05.45, MTs al-Misri juga mengadakan program pengembangan keagamaan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Tabel 4.7
Pengembangan Diri (pembinaan Agama) MTs Al-Misri¹⁰⁷

Program	Kegiatan
TPQ	Pembinaan membaca Al-Qur'an
	Hafalan Al-Qur'an (Juz Ammah')
Diniyah	Mengadakan kelas target dengan menghafal surat panjang seperti yasin dan al-mulk
Istighasa	Membaca Yasin bersama-sama
	Dzikir
Shalat Duha	Shalat Duha berjamaah
Pembacaan Asmaul Husna	Di laksanakan sebelum mulainya pembelajaran

¹⁰⁶ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

¹⁰⁷ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

Program pengembangan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Mengembangkan keterampilan dalam beragama
- 2) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan do'a sehari-hari yang wajib disetorkan ke guru pembimbing setiap seminggu sekali serta sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.
- 3) Memiliki kemampuan dalam menghafal Asmaul Husna.
- 4) Selalu dilatih dan dibiasakan untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencari mufakat.
- 5) Selalu diselenggarakannya bimbingan konseling Islam melalui bimbingan penyuluhan dan kegiatan keagamaan dalam pencegahan perilaku menyimpang di sekolah.
- 6) diterapkan program kedisiplinan serta operasi tata tertib dengan berkoordinasi antara koordinator BK, wali kelas, waka kesiswaan dan anggota OSIS yang bertujuan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.¹⁰⁸

10. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar dan dalam program layanan bimbingan dan konseling maka sarana dan prasarana

¹⁰⁸ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017

merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Msiri desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana¹⁰⁹

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keadaan
1	Ruang Teori/Kelas	12	432	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	36	Baik
3	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	25	Baik
4	Ruang Serba Guna/Aula	1	195	Baik
5	Ruang UKS	1	20	Baik
6	Koperasi/Toko	1	6	Baik
7	Ruang BP/BK	1	15	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	36	Baik
9	Ruang Guru	1	42	Baik
10	Ruang TU	1	36	Baik
11	Ruang OSIS	1	9	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	1	6	Baik
13	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	4	Baik
14	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	8	Baik
15	Gudang	1	10	Baik
16	Ruang Ibadah	1	35	Baik
17	Asrama Siswa	6	36	Baik

¹⁰⁹ *Dokumentasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian, sebab dari data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

Sebagaimana yang telah di sebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental Spiritual di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental siswa di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi konseling islam yaitu suatu proses penerapan atau aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, nasihat dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problem hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai

syariat Islam, melalui pendekatan individu maupun kelompok dengan cara wawancara secara langsung agar individu dapat hidup selaras dan seimbang sesuai peraturan Allah SWT.

Penerapan konseling Islam di sekolah merupakan kegiatan yang terprogram dan terorganisir untuk memberikan bimbingan dan bantuan secara sistematis terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi, misalnya masalah pribadi, masalah pendidikan, dan masalah sosial. Dalam pelaksanaannya konseling Islam di MTs Al-Misri bukan hanya mengutamakan pelayanan peserta didik dalam menghadapi problem-problem yang sedang dialami, tetapi juga mengenai penanaman nilai-nilai islam untuk mencegah kenakalan remaja.

Tentang tujuan konseling islam, bapak Muhammad Faisol S, Pd selaku koordinator dan guru bimbingan dan konseling mengatakan:

“Penerapan konseling islam di sekolah ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, shaleh dan shalehah serta rajin dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam sehari-hari mbak.”¹¹⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Drs. H. Nasihin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Penerapan program layanan konseling islam sangat perlu dikembangkan mbak, tujuannya ya itu mbak agar dapat membantu peserta didik menghadapi permasalahan dengan memberikan layanan semaksimal mungkin, dengan dibimbing oleh guru BK dan guru-guru agama sebagai pembimbing”¹¹¹

¹¹⁰ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 27 Juli 2017.

¹¹¹ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 29 September 2017.

Dalam tujuan implementasi konseling Islam di MTs Al-Misri diharapkan juga dapat membentuk kesadaran beragama bagi peserta didik, pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian.

Ibu Siti Maimunah selaku guru bimbingan dan konseling menambahkan:

“Penerapan konseling Islam di MTs Al-Misri selain membantu mengatasi masalah peserta didik, juga memberikan wawasan untuk membentuk karakter kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.”¹¹²

Dalam kenyataan sekarang ini, banyak di dapati peserta didik yang sedang menghadapi masalah pribadinya, masalah sosialnya maupun masalah keluarganya yang berpengaruh pada pendidikan dan pola pikir dari peserta didik. Dengan kata lain ketika peserta didik menghadapi suatu masalah mereka cenderung pesimis, dan belum bisa menempatkan diri yang menimbulkan penyimpangan pada anak, sikap emosional yang tidak stabil, yang akan mengakibatkan mereka cenderung berbuat nakal, atau kata lainnya sikap kenakalan remaja.

Bapak Muhammad Faisol mengatakan:

“Banyak faktor yang mempengaruhi penyimpangan pada anak baik dari keluarga, teman, lingkungan, media dan penyimpanagn juga dapat terjadi karena kondisi psikologis anak yang masih labil, untuk itu

¹¹² Siti Maimunah, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017.

mbak perlu dilakukan tindak lanjut agar anak tidak melakukan penyimpangan¹¹³

Bapak Nasihin, menambahkan:

“Sikap negative yang timbul pada peserta didik merupakan gejala penyimpangan mental, penyimpangan pada peserta didik perlu diatasi dan dihindarkan melalui penerapan bimbingan keagamaan dan konseling Islam di sekolah, agar peserta didik terhindar dari sikap kenakalan remaja dan dapat belajar dengan maksimal.”¹¹⁴

Inovasi-inovasi program layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah perlu dilakukan, karena permasalahan yang menyangkut peserta didik berbeda-beda dan terus berkembang, karenanya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di sekolah dilakukan dengan menyesuaikan situasi yang terjadi, dengan adanya penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah diharapkan akan membuat peserta didik memahami akan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan di MTs Al-Misri.

Muhammad Faisol, mengatakan:

“Dalam penerapan konseling di sini yang saya lakukan setiap harinya itu sudah menerapkan konsep islam mbak, didalam bimbingan kita selingi dengan yang ada di ayat-ayat Al-Qur’an, contoh-contoh teladan Rasulullah. Jadi secara tidak langsung juga setiap guru memberikan wawasan ke anak masalah taat kepada orangtua dan lain sebagainya, jadi ketika nantik ada kegiatan bimbingan kita selingi dengan teladan Rasulullah, seperti masalah shalat dan lain sebagainya.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 september pada hari kamis jam 09.00-09.40 di kelas VII A, bapak Muhammad Faisol, mengadakan

¹¹³ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 28 September 2017.

¹¹⁴ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 29 September 2017.

¹¹⁵ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

program kelas klasikal secara terjadwal satu minggu untuk masing-masing kelas yang ada, dan dicantumkan sebagai suatu mata pelajaran dalam jadwal pelajaran masing-masing kelas (40 menit seminggu sekali), pengadaan kelas klasikal sama saja dengan mengadakan konseling kelompok, dan untuk selebihnya adalah konseling individu yang dilaksanakan secara insidental terhadap peserta didik yang memiliki masalah atau ingin mengajukan masalah pengadaan konseling individu di selenggarakan di ruang BK. Pada saat itu bapak faisol memberikan materi tentang memahami kaidah ajaran agama yang dianutnya, Dalam memberikan materi bapak faisol menambahkan bagaimana beriman dan bertaqwa kepada Allah, bapak faisol juga menyelingi materi-materi tersebut dengan nasihat-nasihat serta teladan kisah-kisah Nabi.¹¹⁶

Dari observasi yang telah didapat peneliti bahwa konselor memberikan materi sesuai dengan nilai norma-norma islam yaitu iman,islam/ibadah dan ihsan dengan menyelingi materi tersebut dengan pendekatan keteladanan nabi Muhammad Saw.

Selain itu peneliti juga mewawancari ibu Siti Maimunah yang mengatakan bahwa:

“Memang benar mbak selain program-program konseling konvensional disela-sela pemberian konseling kami memberikan nasihat-nasihat islam dalam pelaksanaan bimbingan mbak, contohnya pada saat pemberian layanan informasi di kelas klasikal kami berikan materi tentang ibadah, berperilaku sopan jadi kami sesuaikan materinya dengan kebutuhan anak juga, dan kepala sekolah juga sudah

¹¹⁶ *Observasi*, Curahmalang, 28 September 2017.

memberikan mandat dalam membimbing untuk memasukkan nilai-nilai islam dalam setiap kegiatan.”¹¹⁷

Ibu Wardatus Sholeha selaku guru Bimbingan dan Konseling menambahkan:

“Disetiap bimbingan memang kita selingin pendidikan agama mbak, baik itu tentang sunnah, tauladan-tauladan Rasul, tentang ibadah, kita berikan itu semua didalam kelasa atau bimbingan diluar mbak, dengan memotivasi anak dengan pembelajaran-pembelajaran yang mengedukasi untuk anak-anak saya yakin mental anak itu bisa dilatih.”¹¹⁸

Berdasarkan analisis dari keterangan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa selain menggunakan konseling konvensional (umum) BK juga melakukan pendekatan atau metode dalam penerapan konseling islam di MTs Al-Misri dengan pendekatan *bil-mujadalah* dan pendekatan *bil-mauidzah*. *Bil-mauidzah*, yaitu bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah. Sedangkan pendekatan konseling *bil-mujadalah*, yaitu bimbingan atau konseling yang menyebutkan dalil-dalil Allah (Al-Qur’an) dan Hadits disela-sela nasihat kepada klien/siswa.

Ditambah dengan pernyataan Bapak Drs. H. Nasihin, beliau mengungkapkan:

“Di sini, saya memang menganjurkan kepada semua guru, baik itu guru BK atau guru mata pelajaran lainnya untuk setiap pelajaran atau di luar pelajaran saya himbaukan untuk memasukkan nasihat-nasihat islam kepada siswa mbak, pengadaan program bimbingan dan konseling

¹¹⁷ Siti Maimunah *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

¹¹⁸ Wardatus Sholeha *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

Alhamdulillah berjalan lancar mbak selalu memantau anak-anak juga, kegiatan itu disamping ada anak punya kasus anak akan dipanggil dan dibina, satu dua kali di panggil masih tetap kita panggil orangtua diberi peringatan.”¹¹⁹

Selanjutnya bapak A. Mujib, MT., S. Pd. selaku waka kurikulum, mengatakan:

“Penerapan konseling islam disini mbak dengan mengadakan bimbingan yang bernafasan islam, alhamdulillah untuk BK setiap hari memantau anak-anak, waktu memberi hukuman BK memberikan hukuman yang bersifat edukatif, contoh hukumannya seperti menulis yasin, dan membaca ayat-ayat qur’an, kegiatan seperti TPQ juga Alhamdulillah 90 persen anak-anak on time, untuk membina mental siswa sangat terbantu dengan adanya program BK di sekolah.”¹²⁰

Adapun gambaran implementasi konseling Islam dalam membina mental siswa di MTs Al-Misri ini mengupayakan tiga fungsi bimbingan konseling islam, yaitu: preventif, preserfatif, dan kuratif.

Bapak Muhammad Faisol, beliau mengatakan:

“Untuk membina mental siswa, dengan cara menanggulangi kenakalan anak mbak, saya lakukan kegiatan yang bersifat preventif, represif, kuratif dan edukatif kegiatan itu dilakukan melalui program kelas klasikal yang diadakan seminggu sekali setiap kelas mbak untuk materinya saya sesuaikan dengan indikator yang ada di RPP mbak, sekolah juga mempunyai peraturan yang ada pointnya nah tata tertib itu saya buat perkelas tapi satu siswa perlembar, istilahnya buku kasus mbak dan ada beberapa program layanan yang telah diterapkan, dan kegiatan itu juga bisa melalui layanan bimbingan masalah sekolah mbak, bimbingan masalah pribadi, dan bimbingan masalah sosial. Disini juga ada kegiatan rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan setiap pagi mbak yang bertujuan untuk melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran dari perilaku-perilaku menyimpang.”¹²¹

¹¹⁹ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017.

¹²⁰ Mujib, *Wawancara*, Curahmalang, 13 Oktober 2017.

¹²¹ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017.

Selanjutnya, Ibu Wardatus Sholeha menambahkan:

“Upaya membina mental kami terapkan program yang sesuai dengan fungsi konseling mbak seperti *prefentif*, *edukatif*, *kuratif* dan *preserfatif*, tujuannya untuk memberikan pemahaman dan membantu anak.”¹²²

Bapak Muhammad faisol menambahkan:

“Upaya *prefentif* yang kami lakukan adalah dengan memberikan orientasi kepada siswa mbak, memberikan informasi tentang kegiatan, tata tertip sekolah dan sebagainya dan juga dengan diadakan kelas klasikal perminggunya mbak tujuannya agar dalam memberikan informasi atau materi biar enak mbak, juga bimbingan individu, karir, kelompok. Upaya *preservative* saya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler untuk anak-anak mbak. Kalau upaya *kuratif* dengan memantau kegiatan siswa, memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa, melakukan komunikasi dari hati ke hati mbak yang tujuannya memperbaiki mental siswa. Saya juga bekerjasama dengan semua guru termasuk guru agama dan kepala sekolah juga tujuannya mempermudah dalam mengatasi permasalahan pada siswa termasuk menanggulangi kenakalan siswa dengan menanamkan nilai moral dan keagamaan baik dalam kegiatan mengajar atau bimbingan.”¹²³

Ditambah dengan pernyataan ibu Siti Maimunah, mengatakan:

“Memang benar yang dikatakan bapak faisol mbak, program bimbingan khususnya dalam menanggulangi kenakalan siswa menekankan pada *prefentif* dan *kuratif*. Sehingga kami melakukan pencegahan dengan memberikan pendidikan keagamaan, tidak hanya itu BK juga punya program setiap tahun dengan mengundang polisi dan dokter dari puskesmas desa mbak, kalau polisi biasanya menyampaikan materi tentang narkoba, minum-minum keras pokoknya memberikan layanan informasi kepada anak, kalau dokter bulan kemarin datang kesini mbak memberikan arahan kesehatan-kesehatan kepada anak. Dan disini itu mbak alhamdulillah sudah mending dari segi pelajaran, kedisiplinan, cara berpakaian, kaus kaki, jam masuk, setiap pagi saya cek dibantu guru-guru piket juga setiap paginya.”¹²⁴

¹²² Wardatus Sholeha *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

¹²³ Lia Zahratul Hikmah, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017.

¹²⁴ Siti Maimunah, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

Dilanjut dengan pernyataan bapak Nasihin menambahkan:

“Iya mbak setiap tahun kita undang polisi dan dokter, kemarin sabtu juga dari tentara datang untuk menonton film G30 SPKI di aula seluruh siswa-siswi menonton bersama-sama dengan tentara. Disini BK juga bukan hanya untuk menangani kasus saja mbak tetapi juga membimbing, kepada anak mengarahkan seperti bimbingan karir mbak, bantuan yang diberikan dalam bimbingan ditekankan pada upaya preventif dan kuratif, mangkannya diadakan berdoa bersama, istigosa setiap hari itu tujuannya untuk membimbing anak, untuk menumbuhkan mental disekolah anak-anak diberikan kegiatan yang sifatnya kegiatan keagamaan yang ada dikelas, itu juga masih ada kegiatan-kegiatan ekstra yaitu bimbingan kitab kuning dan selama ini anak diberikan gambaran-gambaran dari guru dan alumni-alumni dengan memberikan motivasi mbak.”¹²⁵

Ditambah dengan pernyataan ibu Lia Zahratul Hikmah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan wali kelas VII D, beliau mengatakan:

“Untuk membina mental anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun potensi anak mbak, disini selain saya memberikan materi-materi aqidah akhlak Alhamdulillah terbantu sekali dengan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap paginya diantaranya seperti TPQ, shalat duhan, dengan adanya kerjasama BK dan program BK yang memantau anak-anak.”¹²⁶

Ibu Rizqa Hulyawati selaku pembimbing agama menambahkan:

“Pembinaan mental peserta didik disini diupayakan dengan upaya preventif mbak, dengan pengadaan kegiatan keagamaan di jam pelajaran dan di luar jam pelajaran, seperti pengadaan istighosa bersama-sama dapat melatih mental anak, bisa juga dengan pengadaan cerdas cermat dan pengajian. Jika siswa melakukan pelanggaran kami memberikan arahan dan bimbingan dengan memberikan motivasi agar siswa merubah sikap yang menyimpang.”¹²⁷

¹²⁵ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017.

¹²⁶ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017.

¹²⁷ Rizqa Hulyawati, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017.

Dilanjut dengan pernyataan AB (nama samara) siswi kelas VIII C MTs

Al Misri Curahmalang, mengungkapkan:

“Pengadaan agama setiap pagi dan BK, sangat membantu dan saya merasakan efek yang baik dari materi-materi yang disampaikan kegiatan tersebut dapat mengarahkan saya dan teman-teman dalam berperilaku sehari-hari.”¹²⁸

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang implementasi konseling islam dalam membina mental siswa di MTs Al-Misri, dapat disimpulkan bahwa MTs Al Misri mengupayakan fungsi preventif, preserfatif, dan kuratif untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan peserta didik. Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari metode atau pendekatan dan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun metode atau pendekatan yang dilakukan konselor adalah dengan memberikan ayat-ayat Al-Qur’an di sela-sela pemberian nasihat, metode ini termasuk salah satu prinsip pendekatan *bil-mujadalah* yaitu memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dengan mengungkapkan dalil-dalil Al-Qur’an dan As-Sunnah disela-sela nasihat kepada klien/siswa. Selanjutnya konselor memberikan atau mencontohkan teladan-teladan Rasulullah, metode ini disebut juga pendekatan *bil-mauidzah*, yaitu bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i’tibar-i’tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah. Untuk materi yang disampaikan kepada peserta

¹²⁸ Feby Ayu Nirmala, *Wawancara*, Curahmalang, 07 Oktober 2017.

didik sesuai dengan nilai norma-norma islam yaitu iman, islam/ibadah dan ihsan materi-materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan melalui nasihat dan motivasi yang dilakukan konselor dan pembimbing lainnya.

Adapun upaya preventif yang dilakukan dengan memberikan orientasi kepada siswa, memberikan informasi tentang kegiatan, tata tertip sekolah dan sebagainya, dan juga dengan diadakan kelas klasikal perminggunya, BK dan pihak sekolah juga mengadakan program pertahun yang dimana mengundang polisi dan dokter puskesmas desa untuk memberikan wawasan kesehatan, narkoba, dan sosialisasi kepada siswa.

Upaya preservative dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan pihak luar seperti mengundang dokter dan polisi.

Upaya kuratif dengan memantau kegiatan siswa, memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa, melakukan komunikasi dari hati ke hati, melakukan layanan karir bagi kelas 3.

2. Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengadaan penerapan konseling islam merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual siswa, dengan

menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan konsisten. Konseling islam berusaha untuk membantu siswa menyadari fitrahnya agar berakhlak mulia, dan senantiasa menjadikan seseorang memiliki moral yang melekat pada dirinya. Membina spiritual yang diberikan konselor atau pembimbing pada dasarnya mengambil bentuk yang sama dengan membina mental yaitu dengan melalui pemberian petunjuk, bimbingan, nasihat untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Maimunah, selaku wakil kurikulum beliau mengatakan:

“konseling islam merupakan bimbingan keagamaan yang tujuannya memberikan pembelajaran dan pemahaman keagamaan juga membentuk spiritual siswa mbak, kegiatan itu melibatkan orangtua, masyarakat, dan seluruh komponen sekolah baik itu BK, kepala sekolah, guru-guru.”¹²⁹

Selanjutnya Ibu Wardatus Sholeha, mengatakan:

“penerapan konseling islam dalam membina spiritual dapat dilihat dari upaya pengembangan dan edukasi mbak, dari pemberian pendidikan pada anak dapat meningkatkan spiritual anak kembali lagi pada pemberian materi yang sesuai.”¹³⁰

Peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mengetahui adanya implementasi konseling islam dalam membina spiritual siswa sudah diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang dengan melakukan upaya pengembangan (development) atau edukatif. upaya pengembangan tersebut

¹²⁹ Siti Maimunah, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017.

¹³⁰ Wardatus Sholeha, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017

dengan melakukan Kegiatan pagi simpati yang bertujuan untuk mendisiplinkan pakaian atau kerapian siswa, dan melakukan pembiasaan agama yang dilakukan setiap pagi jam 05.45 yang terdiri dari kegiatan shalat duha berjamaah, istighosa, berdzikir, kegiatan TPQ yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam tingkatan sesuai kemampuan siswa, Hafalan juz amah, yang wajib disetorkan setiap seminggu sekali pada pembimbing TPQ, membaca asmaul husna sebelum mulai aktifitas pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan dan wajib untuk mengikuti setiap kegiatan tersebut. Serta melakukan kegiatan-kegiatan hari besar islam dengan mengadakan berbagai macam kegiatan disekolah seperti perlombaan, pondok romadhon dan perayaan hari besar lainnya.¹³¹

Selanjutnya bapak Muhammad faisol, S.Pd, beliau menambahkan:

“spiritual kan agama mbak, pembinaan spiritual pada anak dilihat dari perilaku anak yang tidak terpengaruh dalam situasi apapun, mangkannya kita tanamkan agama sejak dini mungkin, kalau kita tanamkan agama dan orang tua juga ikut mendukung, insyaallah anak itu mental juga kuat, dalam segi agama anak juga menguasai. pembinaan spiritual yang saya lakukan dengan menerapkan nilai-nilai moral islam dikelas klasikal mbak dan selalu menghimbau anak-anak untuk selalu melaksanakan ibadah, BK juga mengadakan kegiatan pagi untuk mendisiplinkan kerapian anak dan juga sekolah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat duha yang dibimbing langsung kepala sekolah diluar kegiatan mata pelajaran yang membantu mengembangkan spiritual anak, dengan bekerjasama dengan guru agama dan staf-staf sekolah.”¹³²

¹³¹ *Observasi*, Curahmalang, 30 September 2017.

¹³² Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 28 September 2017

Dari pernyataan yang telah didapat peneliti menyimpulkan untuk membina spiritual MTs Al Misri mengupayakan fungsi edukasi atau pengembangan (development), guna menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak-anak, upaya pengembangan yang dilakukan BK tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru agama dan staf-staf lainnya.

Ditambah dengan pernyataan Bapak H. Nasihin, beliau mengatakan:

“BK sering mengadakan kedisiplinan setiap pagi untuk membantu memotivasi anak berakhlak mulia, selama ini saya berikan BK kesempatan seluas mungkin, termasuk diberikan jam di masing-masing kelas untuk menangani dan membina anak-anak dan juga setiap guru mempunyai tugas masing-masing tapi tetap bekerjasama.”¹³³

Ibu Lia Zahratul Hikmah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Disini mbak selain materi-materi agama didalam kelas untuk membentuk spiritual pada anak, sekolah juga mengadakan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya dengan membimbing kegiatan keagamaan, seperti shalat duha, TPQ, hafalan juz amah, selain itu juga mengadakan istighosa, di istighosa itu kegiatannya baca yasin bareng-bareng kemudian baca dzikir dan shalat duha untuk kegiatan TPQ hari senin, selasa untuk kelas satu, rabu, kamis untuk kelas dua, jum’at, sabtu kelas tiga, tapi yang kelas tiga kalau sudah masuk semester dua disini kegiatan TPQ dihentikan jadi hanya shalat duha setiap hari karena biar anak konsentrasi untuk ujian mbak.”¹³⁴

Selanjutnya bapak Nasihin, menambahkan:

“Sekolah juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat duha yang dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo’a bersama-sama. Siswa juga diwajibkan menyeter hafalan juz amah

¹³³ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017

¹³⁴ Lia Zahratul Hikmah, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017

setiap seminggu sekali pada guru TPQ, disini juga mengadakan TPQ mbak yang dibagi beberapa kelompok jadi tidak perkelas soalnya walaupun anak dari kelas yang sama dari model kan tidak sama mangkannya dikelompokkan yang bisa ngaji disendirikan yang masih belum bisa juga disendirikan, jad yang sudah menempuh TPQ akan diarahkan kependidikan diniyahnya. Alhamdulillah manfaat dari kegiatan-kegiatan sangat bermanfaat untuk bekal anak, dari alumnu-alumni sendiri juga ketika saya Tanya Alhamdulillah sangat bermanfaat lebih berani mengimami sholat, memimpin tibaan jadi dengan pelatihan itu semua disamping meningkatkan keagamaan anak-anak juga bisa membentuk mental anak”¹³⁵

Bapak Muhammad Faisol , S.Pd, beliau menambahkan:

“Pengadaan kegiatan TPQ untuk kelas tiga memang dihentikan mbak tapi kalau sudah memasuki semester dua saja, jadi di semester dua untuk kelas tiga di fokuskan shalat duha, istighosa dan tambahan pelajaran untuk unas.”¹³⁶

Bapak A.Mujib MT., S. Pd, beliau menjelaskan tentang pengadaan

TPQ di MTs Al-Misri, beliau mengatakan:

“Di awal kita ada tes yang pertama pelajaran umum, kedua ngaji, dan keagamaan nah setelah dapat data kita perlu adanya program pengembangan diri guna membantu membeking keadaan keagamaan atau spiritual anak-anak, untuk kegiatan ngaji kita mulai dari pengadaan TPQ”¹³⁷

Ditambah dengan pernyataan Ibu Rizqa Hulyawati, selaku pembimbing

TPQ di MTs Al-Misri mengatakan:

“Untuk anak yang tidak bisa, kita ajari mulai nol ajari dari mengenal huruf, ada 4 jilid yang di ajarkan. Kalau jilid satu biasanya tidak bisa baca, jilid dua biasanya tau huruf tapi belum bisa panjang pendek, jilid 3 sudah masuk bacaan hukum nun sukun dan seterusnya, kalau sudah fasih kita masukkan jilid 4 mengajarkan potongan-potongan ayat.”¹³⁸

¹³⁵ Nasihin, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober

¹³⁶ Muhammad Faisol, *Wawancara*, Curahmalang, 30 September 2017.

¹³⁷ A. Mujib, *Wawancara*, Curahmalang, 13 Oktober 2017.

¹³⁸ Rizqa Hulyawati, *Wawancara*, Curahmalang, 02 Oktober 2017.

Bapak A.Mujib MT., S. Pd beliau menambahkan:

“Setelah anak-anak sudah bisa mempelajari baca Al-Qur’an anak-anak masuk kelas target mbak, ada kelas yasin jadi anak-anak setiap hari baca yasin, tetapi juga diselingi surat-surat lain tetapi intinya tetap yasin jadi kelas punya tanggungan hafal yasin, jadi disini ada implementasinya sudah ada di dua kelas Sembilan yang sudah hafal yasin semua setelah hafal kita tambah juga seperti al mulk.”¹³⁹

Dari observasi yang didapat peneliti, sekolah juga menerapkan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan membaca kitab kuning dan kaligrafi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan pada hari kamis dimulai jam 13.00. dan peneliti juga melihat sendiri pada tanggal 02 oktober 2017 kurang lebih sekitar jam 07.00, bahwa dua anak sedang memimpin bacaan asmaul husna menggunakan pengeras suara diruang guru kegiatan itu dilakukan sebelum dimulainya aktifitas pembelajaran.¹⁴⁰

Siswa kelas VIII A MTs Al-Misri Curahmalang yaitu IJ (nama samaran) menyampaikan pendapat terkait dengan pembiasaan agama:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah menurut saya cukup berjalan baik bu, saya merasakan perubahan suasana hati saya dan perilaku teman-teman terarah, banyak ilmu-ilmu juga yang didapat bu, teman-teman juga antusia semua mengikuti kegiatan keagamaan.”¹⁴¹

Hal ini diperkuat oleh CD (nama samaran) kelas VII C MTs Al-Misri Curahmalang, mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang diterapkan disini saya sangat antusias mbak, walaupun saya baru masuk disini saya sudah merasakan

¹³⁹ A. Mujib, *Wawancara*, Curahmalang, 13 Oktober 2017.

¹⁴⁰ *Observasi*, Curahmalang, 30 September, 2017.

¹⁴¹ Muhammad Ali Wafa, *Wawancara*, Curahmalang, 07 Oktober 2017.

kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya sangat bermanfaat, banyak pelajaran yang saya dapat.”¹⁴²

Peneliti menganalisis bahwa penerapan yang dilakukan oleh sekolah sudah bagus dalam memberikan konseling islam kepada siswa melalui usaha-usah pengembangan yang dilaksanakan baik dari bidang aqidah, ibadah dan akhlak siswa.

Guru BK juga bekerjasama dengan guru agama, yang dilakukan guru agama memberikan materi-materi pelajaran agama yang tercantum dalam kurikulum sekolah serta membantu menjalankan program yang dibuat oleh guru BK yaitu mengadakan program keagamaan khusus yang dikemas dalam program kecakapan penerapan ibadah, yang meliputi kecakapan ibadah sholat, membaca dan menulis serta memahami kandungan/isi Al-Qur'an, kecakapan dalam mengamalkan sunnah Rasul atau kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighosa dan lain sebagainya dengan.

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang implementasi konseling islam dalam membina spiritual siswa dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Misri Curahmalang menerapkan upaya pengembangan (*development*) atau *educative* pada peserta didik dengan mengadakan:

- a. Kegiatan pagi simpati, dalam rangka membentuk kedisiplinan anak, kegiatan ini dapat memebentuk spiritual anak dengan melatihnya disipin dan berakhlak mulia.

¹⁴² Dewi Agustin, *Wawancara*, Curahmalang, 07 Oktober 2017.

- b. Kelas klasikal yang diadakan seminggu sekali, bimbingan pribadi, dan kelompok.
- c. Kegiatan pembiasaan keagamaan setiap paginya, seperti shalat dhuha, setoran juz amah, kegiatan TPQ, kegiatan istighosa.
- d. Membaca asmaul husna, setiap pagi sebelum memulai aktifitas pelajaran.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti membaca kitab kuning dan kaligrafi.
- f. Dan kegiatan kelas target dalam upaya menghafal surat-surat panjang seperti pembacaan surat yasin dan al-mulk.

IAIN JEMBER

C. Pembahasan dan Temuan

Beberapa data observasi/pengamatan yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topic penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Peneliti telah menemukan dua hasil temuan.

1. Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Konseling islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁴³

Pelaksanaan Konseling di MTs Al-Misri Curahmalang meliputi program bimbingan konseling kelompok, bimbingan konseling individu, dan bimbingan konseling klasikal dengan memberikan bimbingan masalah sekolah/belajar, bimbingan masalah sosial dan bimbingan masalah pribadi.

¹⁴³ Erhamwilda, konseling..., 99.

Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak madrasah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain, Hal ini bertujuan agar guru bimbingan dan konseling lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya. Sebenarnya pelaksanaan konseling islam di MTs Al-Misri bukan hanya untuk peserta didik yang mempunyai masalah saja, lebih dari itu guru pembimbing harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil dari temuan data yang diperoleh, bahwa dapat dijelaskan bahwa implementasi konseling islam dalam membina mental siswa tidak terlepas dari metode atau pendekatan dan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan teknik, guru pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di MTs Al-Misri. Banyak berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling salah satu yang dilakukan di MTs Al-Misri dengan pendekatan *bil-mujadalah* dan pendekatan *bil-mauidzah*.

a. *Bil-mauidzah*, atau *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*

Yaitu bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah.¹⁴⁴

Materi-materi *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut. Sumber-sumber yang dimasuk itu adalah:

- 1) Al-Qur'an Al-Karim
- 2) As-sunnah (perilaku Rasulullah SAW)
- 3) Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi)
- 4) Pendapat atau ijtihad para Ulama Muslim
- 5) Pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non-muslim seperti: terapi psikoanalitik Freud; terapi eksistensial-humanistik dari May, Maslow, Frangke dan Jourarat; terapi client-centered dari Carl Rogers; terapi Gestalf dan lain-lain.¹⁴⁵

b. *bil-mujadalah* atau *Wa jadilhum bi al lati hiya ahsan*

pendekatan konseling yang disodorkan Al-Qur'an dalam surat an-Nahl, yaitu upaya konseling melalui jalan bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun saling menghargai da tidak arogan.¹⁴⁶

Prinsip-prinsip dan khas pendekatan *bil-mujadalah* sebagai berikut:

¹⁴⁴ Adz Dzaky, *Konseling...*, 201.

¹⁴⁵ Ibid., 202.

¹⁴⁶ Ramayulis, *Bimbingan...*, 160.

- 1) Harus adanya kesabaran yang tinggi dari konselor
- 2) Konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapiya dengan baik
- 3) Saling menghormati dan menghargai
- 4) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan lien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran
- 5) Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang
- 6) Tutar kata dan bahasa yang mudah difahami dan halus
- 7) Tidak menyinggung perasaan klien
- 8) Mengemukakan dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah dengan tepat dan jelas.¹⁴⁷

Berbagai metode dan pendekatan yang diupayakan dapat dilakukan dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik serta memberikan berbagai wawasan yang dapat meningkatkan emosi peserta didik. masih banyak lagi metode dan pendekatan yang dapat dilakukan konselor atau pembimbing dalam meningkatkan potensi anak, metode tersebut hendaknya disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di sekolah.

demikian pula dalam pemberian materi yang dilakukan konselor dan pembimbing hendaknya memberikan nilai moral islam yang meliputi iman, islam/ibadah, dan ihsan yang dapat memberikan wawasan yang luas dan memberikan edukasi pada peserta didik. Pada intinya materi yang diberikan konselor dan pembimbing menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Metode dan teknik bimbingan konseling islam dapat diterapkan melalui upaya peningkatan kesehatan anak, dengan titik berat pada upaya

¹⁴⁷ Adz Dzaky, *Konseling...*, 205.

promotif dan preventif didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitative berkualitas.¹⁴⁸

adapun tindakan yang dilakukan MTs Al-Misri dalam membina mental siswa yaitu dengan mengupayakan fungsi preventif, preserfatif dan kuratif:

a. Preventif

Prefentif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.¹⁴⁹ Terkait dalam upaya membina mental anak untuk mencegah agar kenakalan anak tidak timbul tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Misri adalah dengan mengadakan bimbingan konseling secara klasikal didalam kelas perminggu untuk masing-masing kelas. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dengan memberikan materi-materi moral islam dan menyelinginya dengan melalui nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan mendidik anak. Berdasarkan temuan, upaya yang dilakukan guru BK dengan memberikan orientasi kepada siswa, memberikan informasi tentang kegiatan, tata tertip sekolah dan dengan diadakan kelas klasikal perminggunya masing-masing kelas, selain itu juga MTs Al Misri bekerjasama dengan pihak luar yaitu polisi dan dokter puskesmas setempat.

¹⁴⁸ Atika, *metode dan teknik bimbingan konseling islam untuk membantu permasalahan pada anak-anak*, jurnal, Vol. 6, No. 1, (Jawa Timur: pondok pesantren al-amien preduan sumenep, 2015), 160.

¹⁴⁹ Muamar Al Qodiri, *implementasi layanan konseling islam dalam pembinaan kesehatan mental siswa*, jurnal, Vol. 1 no. 3, (Sumatra utara: pascasarjana UIN Sumatra utara, 2017), 405.

b. Preserfatif

Membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).¹⁵⁰ Upaya yang dilakukan BK dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler untuk anak-anak, dengan cara memberikan informasi dan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari yang selalu diadakan sekolah dipagi hari kegiatan keagamaan tersebut wajib diikuti setiap siswa siswi sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler yang dimana setiap siswa-siswi wajib memiliki satu kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak.

c. Kuratif

Kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.¹⁵¹ Upaya yang dapat dilakukan dengan membantu menyelesaikan masalah dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan. Upaya yang dilakukan di MTs Al-Misri dengan memantau kegiatan siswa, memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa, melakukan komunikasi dari hati ke hati yang tujuannya memperbaiki mental siswa. Dan bekerjasama dengan semua guru

¹⁵⁰ Ibid., 406.

¹⁵¹ Faqih, *bimbingan...*, 37.

termasuk guru agama dan kepala sekolah juga untuk mempermudah dalam mengatasi permasalahan pada siswa termasuk menanggulangi kenakalan siswa dengan menanamkan nilai moral dan keagamaan baik dalam kegiatan mengajar atau bimbingan.

2. Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Konseling islam adalah proses konseling yang juga berorientasi kepada tujuan pendidikan islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga kententraman hidup spiritual.¹⁵²

Berdasarkan hasil dari temuan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi konselin islam dalam membina spiritual MTs Al Misri dengan mengupayakan pengembangan (*development*) pada peserta didik.

Fungsi *developmental* atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan ondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁵³ Dengan adanya fungsi ini diharapkan dimasa-masa yang akan dating, peserta didik tidak perna mempunyai masalah

¹⁵² Lubis, *konseling...*, 87.

¹⁵³ Faqih, *bimbingan...*, 37.

lagi, walaupun ada masalah-masalah yang timbul, ia mampu mengatasi sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain (konselor atau guru pembimbing).

Fungsi ini berfokus kepada masalah:

- a. membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan;
- b. mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup;
- c. membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan;
- d. untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, mengingatkan keterampilan komunikasi antara pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan sebagainya.¹⁵⁴

Fungsi pengembangan yang diterapkan MTs Al-Misri sangat bermanfaat bagi peserta didik guna memberikan wawasan dan mendidik siswa-siswi MTs Al-Misri.

Melalui usaha-usah pengembangan yang dilaksanakan baik dari bidang aqidah, ibadah dan akhlak siswa, guru BK juga bekerjasama dengan guru agama dan para staf-staf sekolah dalam mengembangkan potensi anak. Yang dilakukan guru agama memberikan materi-materi pelajaran agama yang tercantum dalam kurikulum sekolah serta membantu menjalankan program yang dibuat oleh guru BK yaitu mengadakan program keagamaan khusus yang dikemas dalam program kecakapan penerapan ibadah, yang meliputi kecakapan ibadah sholat, membaca dan menulis serta memahami

¹⁵⁴ Adz Dzaky, *konseling...*, 217.

kandungan/isi Al-Qur'an, kecakapan dalam mengamalkan sunnah Rasul atau kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighosa dan lain sebagainya.

Diadakan pengembangan bimbingan ini bertujuan untuk:

- a. menciptakan generasi masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral islam yang meliputi iman, islam/ibadah dan ihsan yang merupakan asas-asas dari bimbingan dan konseling islam.
- c. Meminimalisir adanya perilaku menyimpang.
- d. Menumbuhkan jiwa sosial terhadap sesama manusia.

Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa dalam membina spiritual berdampak positif baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari aspek kognitif peserta didik banyak yang sudah paham mengenai ajaran agama, terutama materi yang telah disampaikan oleh pembimbing ketika bimbingan, dari aspek afektif terlihat adanya antusias peserta didik dalam mengikuti bimbingan baik dalam kelas maupun diluar kelas, dari aspek psikomotorik dilihat dari antusias anak menjalankan ibadah sunnah yaitu sholat duha yang diikuti peserta didik, serta hafalan-hafalan yang disetorkan setiap minggunya.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan upaya-upaya pengembangan yang dilakukan MTs Al-Misri meliputi:

- a. Kegiatan pagi simpati, dalam rangka membentuk kedisiplinan anak, kegiatan ini dapat memebentuk spiritual anak dengan melatihnya disipin dan berakhlak mulia.
- b. Kegiata pembiasaan keagamaan setiap paginya, seperti shalat dhuha, berdzikir, setoran juz amah, kegiatan TPQ, kegiatan istighosa, berdo'a bersama.
- c. Membaca asmaul husna, setiap pagi sebelum memulai aktifitas pelajaran.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti membaca kitab kuning dan kaligrafi.
- e. Dan kegiatan kelas target dalam upaya menghafal surat-surat panjang seperti pembacaan surat yasin dan al-muluk.

Kegiatan bimbingan spiritual dilakukan setiap pagi jam 05.45-07.00. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang membantu BK untuk mengembangkan dan menanamkan nilai spiritual anak selain program-program konseling yang dilakukan. Selain mengembangkan potensi kegiatan tersebut juga bersifat mendidik peserta didik. Kegiatan pengembangan tersebut sudah jelas mengandung unsur-unsur aqidah, ibadah dan akhlak yang dapat mengembangkan spiritual peserta didik. Aqidah dapat melahirkan bentuk keimanan yang mengikat pada segala aktivitas manusia dalam keislaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental Spiritual siswa di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, maka peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental siswa di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi konseling islam dalam membina mental mengupayakan tiga fungsi konseling islam yaitu fungsi preventif, Preserfatif, dan kuratif. upaya prefentif dengan memberikan orientasi kepada siswa, memberikan informasi tentang kegiatan, tatatertip sekolah dan sebagainya dan juga dengan diadakan kelas klasikal perminggunya, mengundang polisi dan dokter puskesmas, Upaya preservative dengan koordinasi dengan pihak sekolah dan staf-stafnya termasuk guru agama untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler untuk anak-anak, upaya kuratif dengan memantau kegiatan siswa, memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa, melakukan komunikasi dari hati ke hati. Upaya yang dilakukan tidak terlepas dari metode atau pendekatan dan materi, salah satu metode yang dilakukan guru BK dalam penerapan konseling islam

dengan memberikan dalil-dalil Al-Qur'an (pendekatan *bil-mujadalah*) dan tauladan-auladan Rasul (*Bil-mauidzah*).

2. Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual siswa di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi konseling islam selain untuk membina mental juga untuk membina spiritual yang diwujudkan dalam upaya pengembangan (*development*), upaya pengembangan ini dilaksanakan dengan bekerjasama pihak-pihak sekolah dan orangtua dengan meningkatkan kegiatan keagamaan siswa. Dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah antara lain melakukan kegiatan pagi simpati (membentuk kedisiplinan anak), kegiatan pembiasaan keagamaan (seperti shalat dhuha, setoran juz amah, kegiatan TPQ, kegiatan istighosa. membaca asmaul husna, setiap pagi sebelum memulai aktifitas pelajaran), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (seperti membaca kitab kuning dan kaligrafi), dan kegiatan kelas target (menghafal surat-surat panjang seperti pembacaan surat yasin dan al-muluk).

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Kegiatan bimbingan konseling islam yang telah berbudaya, diharapkan selalu terjaga di bawah kepemimpinan kepala sekolah sebagai uswatun hasanah yang memberikan nilai positif untuk sekitarnya termasuk peserta didik.

2. Bagi Guru BK

Kegiatan bimbingan konseling islam yang sudah dilaksanakan diharapkan menjadi salah satu media untuk membantu siswa agar termotivasi meningkatkan keimanan dan ketakwaanya. Dan dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam membimbing siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk dalam bergaul dan mampu menyalurkan bakat yang dimiliki melalui kegiatan positif disekolah maupun diluar sekolah. Dan siswa diharapkan lebih terbuka terhadap orangtua dan guru sehingga ketika ada permasalahan yang menimpanya dapat diberikan solusi yang baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasian Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Jember Press.
- Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Satu Warna.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika. 2015. *metode dan teknik bimbingan konseling islam untuk membantu permasalahan pada anak-anak*, jurnal. Vol. 6. No. 1. Jawa Timur: pondok pesantren al-amien preduan sumenep.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konselin Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling Prespektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di sekolah dasar*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nashori, H. Fuad. 2010. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ngennanto, agus. 2002. *Quantum quotient cara cepat melejitkan IQ, EQ, SQ, secara harmonis*. Bandung: nuansa.
- Qodiri, Muamar Al. 2017. *implementasi layanan konseling islam dalam pembinaan kesehatan mental siswa*, jurnal,.Vol. 1 no. 3. Sumatra utara: pascasarjana UIN Sumatra utara.
- Rajab, Khairunnas. 2010. *Obat Hati menyetatkan Ruhani dengan Ajaran Islam*. Yogyakarta, PT LKiS Printing Cemerlang.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *bimbingan dan konseling islam di madrasah dan sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2014. *metode peneitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2016. *metode peneitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutoyo, anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peran pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Syarif, Mellyarti. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuuhan Islam Terhadap Pasien*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Zahor, Danah dan Marshall, Ian. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Konseling Islam dalam Membina Mental Spiritual Siswa di MTs Al- Misri Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	Implementasi Konseling Islam	1. Konseling islam	a. Bertitik tolak dari Al Qur'an dan Hadits. b. bertitik tolak dari Khazanah Keislaman. c. mengambil inspirasi dari khazanah psikologi moderen dan membahasnya dengan pandangan dunia islam.	1. Informasi: a. Kepala Sekolah b. Wakakurikulum c. Guru Bimbingan Konseling d. Guru pengajar Agama e. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Metode dan prosedur penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif 3. Tehnik penentuan subyek penelitian: <i>Purposive</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. <i>Interview</i> c. Dokumentasi 5. Metode analisis: deskriptif 6. Keabsakahn data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam Membina Mental Siswa di MTs Al-Misri Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
		1. Mental	a. <i>Emotional Quotient</i>			2. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam Membina Spiritual Siswa di MTs Al-Misri Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
	Membina Mental Spiritula	2. spiritual	a. <i>Spiritual Quotient</i>			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : DIANA AZIZATUL HIMA
Nim : 084 131 504
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA MENTAL SPIRITUAL SISWA DI MTS AL MISRI DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Desember 2017

Saya yang menyatakan



DIANA AZIZATUL HIMA

NIM. 084131504



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B2009/In.20/3.a/PP.009/ 07 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 18 Juli 2017

Kepada Yth. MTs AL-Misri

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Diana Azizatul Hima
NIM : 084 131 504
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±7 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MTs AL-Misri
2. Ketua Bimbingan dan Konseling MTs AL-Misri
3. Siswa MTs AL-Misri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental Spiritual dan Akhlak di MTs Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



MADRASAH TSANAWIYAH AL MISRI

CURAHMALANG – RAMBIPUJI – JEMBER
Jalan Pesantren Nomor 1 Telepon 082 336 107 011 Kode Pos 68152
Terakreditasi A - NSM. : 121235090110 email: mtsalmisri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 005 / MTs. AM / C / X / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Nasihin
Jabatan : Kepala MTs. Al Misri
Alamat : Curahmalang – Rambipuji - Jember

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : DIANA AZIZATUL HIMA
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 07 Juni 1995
NIM : 084131504
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : PAI

Telah mengadakan penelitian di MTs. Al Misri Curahmalang sejak tanggal 18 Juli 2017 s.d 27 Oktober 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi penyelesaian tugas belajar pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Program SARJANA dengan judul Skripsi “Implementasi Konseling Islam dalam Membina Mental Spiritual Siswa di MTs. Al Misri Desa Curahmalang Kec. Rambipuji Kab. Jember”.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Curahmalang, 27 Oktober 2017

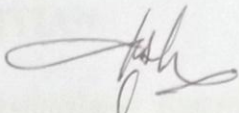

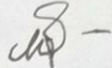
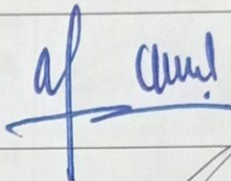
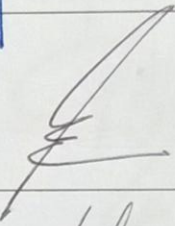
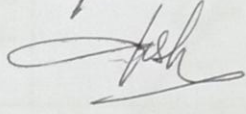
Kepala Madrasah,

Drs. H. NASIHIN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Jalan Pesantren Nomor 01, Desa: Curahmalang, Kecamatan:
Rambipuji, Jember.

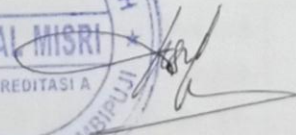
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	18 Juli 2017	Observasi awal dan meminta izin untuk mengadakan observasi	
2	26 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian di MTs Al-Misri Curahmalang	
3	27 Juli 2017	Mengadakan Interview dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Misri	
4	27 Juli 2017	Observasi dokumen-dokumen, data siswa MTs Al-Misri	
5	28 September 2017	Mengadakan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Misri	
6	29 September 2017	Mengadakan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Misri	
7	30 September 2017	Mengadakan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Misri	
8	30 September 2017	Observasi dokumen, data-data guru dan informasi sekolah MTs Al-Misri	
9	02 Oktober 2017	Mengadakan wawancara dengan Guru bimbingan Agama	

10	02 Oktober 2017	Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs AL Misri	
11	07 Oktober 2017	Mengadakan Wawancara dengan siswa MTs Al-Misri	
12	07 Oktober 2017	Mengadakan Wawancara dengan siswi MTs Al-Misri	
13	13 Oktober 2017	Mengadakan wawancara dengan Koordinator Kurikulum MTs Al-Misri	
14	18 Oktober 2017	Mengadakan interview terakhir dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Misri	
15	27 Oktober 2017	Mengurus surat keterangan penelitian selesai	

Curahmalang, 27 Oktober 2017

Sekolah MTs Al-Misri Curahmalang




Drs. Nasihin

Nip. 121235090110020001

**PROGRAM KERJA BIMBINGAN KONSELING
MTs Al Misri Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kegiatan	Materi				Karir
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir	
1	Layanan Orientasi	Pemahaman diri siswa	Pemahaman pola hidup siswa	Facilitas belajar disekolah	Pemahaman pengembangan diri	
2	Layanan Informasi	meliputi pemantapan keimanan, potensi diri, bakat, minat pemahaman kelemahan diri, kemampuan pengambilan keputusan.	Meliputi kemampuan komunikasi, berargumentasi, bertingkah laku di rumah dan masyarakat.	Meliputi pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, penguasaan materi, program belajar di sekolah sesuai dengan kondisi psikis, sosial budaya yang ada dimasyarakat.	Berknaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan dan dipilih.	
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penempatan kelas	Peraturan yang berlaku di sekolah	Belajar yang efektif dan efisien	Siswa mengenal bakat dan minat	
4	Layanan Penguasaan Konten	Etika dalam bergaul dan disiplin	Menghindari pergaulan bebas	Membuat perencanaan dalam belajar	Peraturan yang berlaku	
5	Layanan Perorangan	insidental	insidental	insidental	insidental	
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Saling menghargai	Etika bergaul	Persiapan menghadapi ujian	Patuh terhadap peraturan yang berlaku	
7	Layanan Konseling Kelompok	Insidental/kelas klasikal	Insidental/kelas klasikal	Insidental/kelas klasikal	Insidental/kelas klasikal	
8	Layanan Konsultasi	Insidental	Insidental	Insidental	Insidental	
9	Layanan Mediasi	-	Insidenta	-	-	
10	Aplikasi Instrumentasi	Tes IQ	Hubungan sosial	pembelajaran	Bakat dan minat	
11	Himpunan Data	Masalah pribadi	Masalah sosial	Masalah belajar/masalah sekolah	Pelatihan pengembangan bakat dan minat	
12	Konferensi Kasus	Insidental	Insidental	Insidental	Insidental	
13	Alih Tangan Kasus	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	
14	Kunjungan Rumah	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	
15	Tampilan Kepustakaan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan	

SATUAN LAYANAN BIMBINAGAN DAN KONSELING

- Kelas/Semester** : VII/Ganjil
- Alokasi waktu** : 1 X 40'
- Topik/Materi** : Memahami kaidah ajaran agama yang dianutnya
- Tugas perkembangan** : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- Bidang bimbingan** : Bimbingan pribadi
- Fungsi layanan** : Pemahaman dan pengembangan
- Jenis layanan** : Informasi dan Penguasaan Konten
- I. Standar kompetensi** : Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- II. Kompetensi dasar** : Memahami secara luas dan mendalam kaidah-kaidah ajaran agama yang dianutnya
- III. Indikator:**
1. Kognitif
 - a. Konten :
 - a. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia
 - b. Menjelaskan tentang keyakinan dan kaidah agama yang dianutnya
 - c. Mendiskripsikan sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan beragama
 - b. Proses : Memperagakan sikap atau perilaku yang baik/terpuji berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.
- Tujuan :**
- a. Siswa dapat menyebutkan macam-macam agama
 - b. Siswa dapat memahami sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan beragama.

c. Siswa dapat memperagakan sikap atau perilaku yang baik/terpuji berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Afektif :

a. Perilaku berkarakter : Religius dan tanggung jawab.

b. Keterangan sosila : Melakukan pembiasaan dengan berdo'a dan beribadah dengan baik, bergaul dengan teman tanpa memandang agama yang dianut.

Melakukan pembiasaan dengan berdo'a dan beribadah dengan baik, bergaul dengan teman tanpa memandang agama yang dianutnya.

IV. Topik/Materi :

Memahami kaidah ajaran agama yang dianutnya

V. Metode :

1. Model Bimbingan Klasikal
2. Model Bimbingan Kelompok

Metode :

Diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas.

VI. Alat dan Sumber Belajar :

Sumber :

1. Bahan bacaan: kaidah ajaran agama
2. Contoh-contoh materi berupa gambar (mini card)
3. Lembar kerja siswa.

IAIN JEMBER

BIMBINGAN & KONSELING

MTs AL MISRI

PROGRAM HARIAN PELAYANAN KONSELING

SEKOLAH : MTs AL MISRI
KELAS : VII

BULAN : JULI-DESEMBER
KONSELOR : Muhammad Faisol, S.Pd

No	Hari/tanggal	Jam pemb.	Sasaran kegiatan	Kegiatan layanan/ pendukung	Materi kegiatan	Alat bantu	tempat	pelaksanaan	keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Mengetahui

Curahmalang 27 Juli 2017
konselor/Guru BK

Drs. H. Nasihin

Muhammad Faisol, S.Pd

BIMBINGAN MASALAH PRIBADI

1. Saya merasa malu pada lawan jenis (Pria / Wanita)
2. Saya merasa kurang percaya diri sama teman sekolah
3. Merasa sering curiga pada orang lain
4. Sering curiga pada orang lain
5. Mudah menyalahkan orang lain
6. Sering mudah tersinggung
7. Sering mudah marah
8. Sering gampang emosi
9. Sering mudah bosan
10. Mudah putus asa
11. Mudah bingung
12. Sering mudah lupa
13. Tidak bias mengungkapkan perasaan dengan kata-kata
14. Bersikap kaku
15. Bersifat tertutup pada orang lain
16. Tidak senang menceritakan masalah pada orang lain
17. Sering menyesali diri sendiri
18. Merasa tidak mempunyai kelebihan
19. Sering merasa tidak layak hidup
20. Pernah ingin bunuh diri
21. Merasa pesimis tidak punya harapan
22. Merasa hidup tidak berguna
23. Ingin lebih menarik dari yang lain
24. Tidak puas dengan diri sendiri
25. Kurang senang pada lawan jenis (Pria / wanita

BIMBINGAN MASALAH SOSIAL

1. Tidak senang bergaul dengan Pria / wanita
2. Kurang senang bergaul dengan orang berkedudukan lebih rendah
3. Kurang senang bergaul dengan orang berkedudukan lebih tinggi
4. Kurang senang dengan kerja kelompok
5. Sering gagal dengan dalam usaha mencari teman
6. Sukar bergaul
7. Jarang diajak bermain – bermain dengan teman
8. Sukar menyesuaikan dengan teman yang baru
9. Merasa tidak disenangi oleh teman dikelas
10. Merasa tidak disukai oleh satu kampung
11. Sering bertentangan dengan orang lain
12. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
13. Sukar menerima kekalahan dari orang lain
14. Senang menjadi pusat perhatian orang lain
15. Tidak berminat dalam organisasi
16. Terlalu aktif dalam organisasi
17. Sukar menyesuaikan diri dalam organisasi
18. Tidak pernah dicalonkan jadi pemimpin
19. Tidak bias mengungkapkan pendapat pada orang lain
20. Tidak dapat menerima kritikan

BIMBINGAN MASALAH SEKOLAH/BELAJAR

1. Sering malas masuk sekolah
2. Sering meninggalkan Pelajaran
3. Sering membolos
4. Ingin pindah Sekolah
5. Ingin Pindah kekelas lain
6. Di sekolah tidak dapat konsentrasi dalam belajar
7. Didalam kelas saya sering melamun
8. Saya sering datang terlambat
9. Saya sulit untuk tertib disekolah
10. Saya sering diolok – olok oleh teman kelas
11. Banyak teman – teman dikelas menjengkelkan
12. Cara guru mengajar terlalu membosankan
13. Peraturan sekolah terlalu menekan
14. Merasa kurang dimengerti oleh seorang guru
15. Ingin dekat sama guru tapi tidak tahu caranya
16. Pelajaran disekolah terlalu berat
17. Pelajaran disekolah terlalu mudah
18. Sering cemas kalau ada ulangan disekolah
19. Sulit memahami isi dalam pelajaran
20. Sering kuatir kalau mendapat giliran maju didepan kelas
21. Saya kurang minat dalam belajar
22. Pelajaran yang bersifat hafalan sukar bagi saya
23. Saya kurang senang kalau belajar kelompok
24. Pelajaran disekolah terlalu membosankan
25. Sering cemas/sedih bila mendapat nilai rendah
26. Saya kurang kalau belajar diperpustakaan
27. Saya sering tidak memakai seragam lengkap
28. Saya kurang senang kalau sering mengerjakan PR
29. Saya seering mendapat teguran / hukuman dari guru
30. Ada beberapa pelajaran yang sangat tidak saya senangi

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah MTs Al Misri Curahmalang
2. Implementasi konseling islam dalam membina mental spiritual siswa di MTs Al Misri Curahmalang.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Mental di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Apa saja program BK yang ada di MTs Al Misri?
 - b. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam membina mental di MTs Al Misri?
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membina mental siswa di MTs Al Misri?
 - d. Bagaimana upaya pembimbing secara *prefentif*, *preserfatif* dan *kuratif* dalam membina mental siswa?
 - e. Peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan di MTs Al Misri?
 - f. Apa kendala yang dialami dalam membina mental siswa?
 - g. Seperti apa penyimpangan yang terjadi di MTs Al Misri?
2. Bagaimana Implementasi Konseling Islam dalam membina Spiritual di Mts Al-Misri Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam membina spiritual di MTs Al Misri?
 - b. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membina spiritual siswa di MTs Al Misri?
 - c. Bagaimana upaya pembimbing dalam upaya pengembangan (*development*) spiritual siswa?

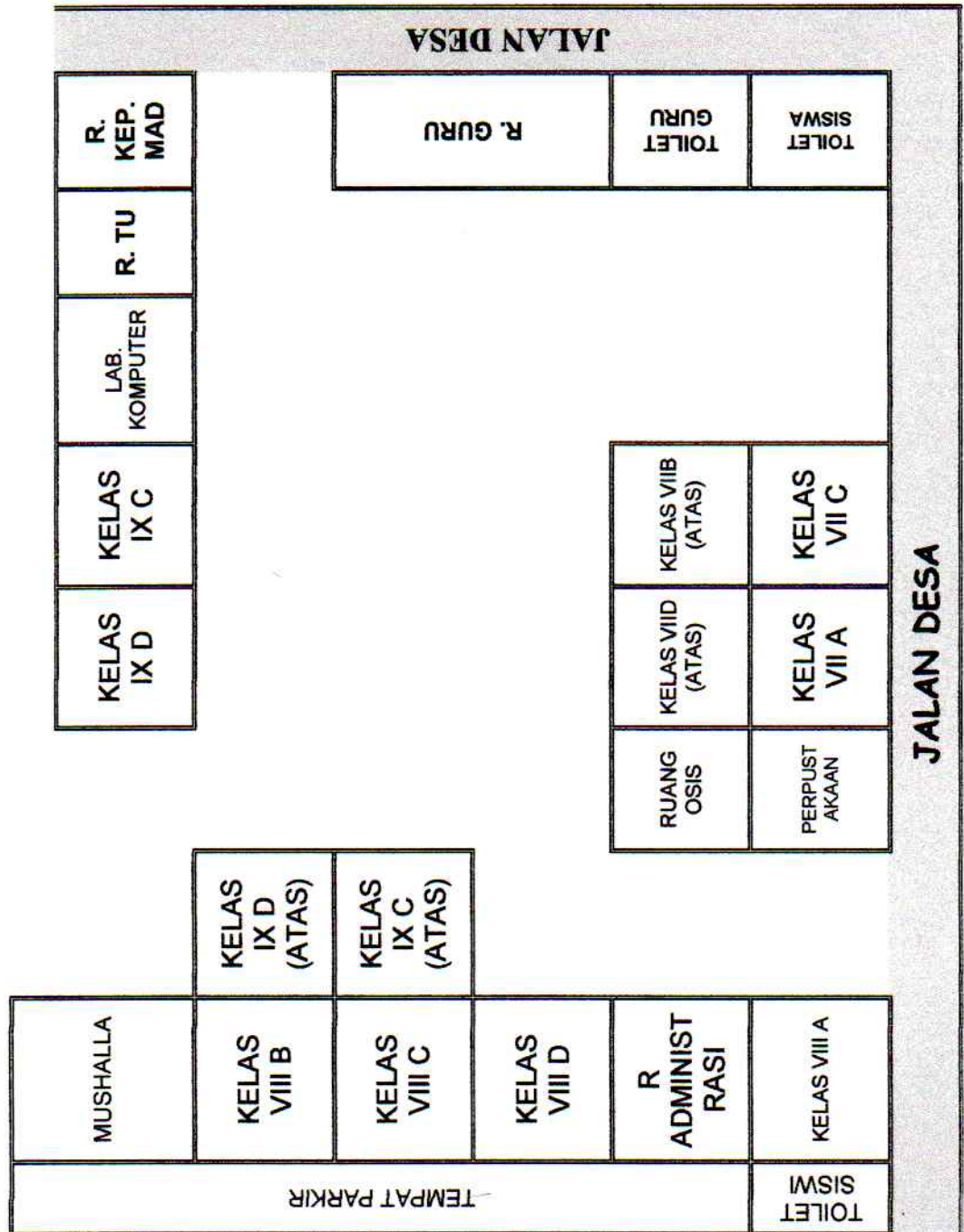
d. Bagaimana cara pembimbing dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan spiritual (agama) siswa?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MTs Al Misri Curahmalang.
2. Visi dan misi MTs Al Misri Curahmalang.
3. Denah sekolah MTs Al Misri Curahmalang.
4. Struktur organisasi MTs Al Misri Curahmalang.
5. Data guru dan karyawan MTs Al Misri Curahmalang.
6. Data sarana dan prasarana MTs Al Misri Curahmalang.
7. Foto kegiatan MTs Al Misri Curahmalang.
8. Foto wawancara bersama informan MTs Al Misri Curahmalang.

IAIN JEMBER

DENAH MTs AL MISRI



DOKUMENTASI



Pelaksanaan konseling kelompok



pelaksanaan konseling individu



Kelas Klasikal



Kegiatan keagamaan (TPQ Pagi)



Kegiatan keagamaan (pondok Romadhon dan Maulid Nabu MTs Al Misri)



kegiatan keagamaan Shalat Duha



Setoran Hafalan



Istighosa

BIODATA PENULIS



Nama : DIANA AZIZATUL HIMA
Nim : 084 131 504
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Juni 1995
Alamat : Dusun Rejosari, Desa Gumelar, RT/RW: 005/011,
Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Hikmah, Gumelar-Jember Tahun 2000/2001
2. SDN Jogaran 02, Jogaran-Jember Tahun 2006/2007
3. MTs N 01 Jember Tahun 2009/2010
4. MA N 02 Jember Tahun 2012/2013